



**ANALISIS PENILAIAN CHARACTER, CAPITAL,
CAPACITY, COLLATERAL, CONDITION OF
ECONOMY(5C) DAN SYARIAH (1S) DALAM
MEMINIMALISIR RISIKO PEMBIAYAAN
PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA CABANG
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SANTI MARITO LUBIS
NIM:15 401 00030**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS PENILAIAN CHARACTER, CAPITAL,
CAPACITY, COLLATERAL, CONDITION OF
ECONOMY (5C) DAN SYARIAH (1S) DALAM
MEMINIMALISIR RISIKO PEMBIAYAAN
PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA CABANG
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SANTI MARITO LUBIS
NIM. 15 401 00030**

PEMBIMBING I

**Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003**

PEMBIMBING II

Damri Batubara, MA

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SANTI MARITO LUBIS**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 19 Januari 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SANTI MARITO LUBIS** yang berjudul **"Analisis Penilaian Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy (5C) dan Syariah (1S) dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan."** Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II



Damri Batubara, MA

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SANTI MARITO LUBIS
NIM : 15 401 00030
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS-1
Judul Skripsi : **Analisis Penilaian Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy (5C) Dan Syariah (1S) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



SANTI MARITO LUBIS
NIM. 15 401 00030

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Marito Lubis
Nim : 15 401 00030
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Penilaian Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy (5C) dan Syariah (1S) dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 19 Januari 2021
Yang Menyatakan



SANTI MARITO LUBIS
Nim: 15 401 00030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SANTI MARITO LUBIS
NIM : 15 401 00030
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy (5C) Dan Syariah (1S) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris


Azwar Hamid, M.A
NIP. 1986031 1201503 1 005

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Azwar Hamid, M.A
NIP. 1986031 1201503 1 005


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003


H. Aswadi Lubis, SE., M. Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu / 23 Desember 2020
Pukul : 09.00 s/d 01.00 WIB
Hasil/ Nilai : 69,25 (C+)
IPK : 3,10
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN CHARACTER, CAPITAL, CAPACITY, COLLATERAL, CONDITION OF ECONOMY (5C) DAN SYARIAH (1S) DALAM MEMINIMALISIR RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG PADANGSIDIMPUAN

NAMA : SANTI MARITO LUBIS
NIM : 15 401 00030

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 26 Februari 2021

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : Santi Marito Lubis
NI M : 15 401 00030
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penilaian *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy (5C) Dan Syariah (1S)* Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

Meningkatnya pembiayaan bermasalah membuat bank harus lebih mampu meminimalisir risiko. Setiap bank menerapkan prinsip 5C sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah bank terlebih dahulu melakukan analisis 5C. Namun setelah analisis penilaian 5C diterapkan ternyata tidak menutup kemungkinan masih terjadi pembiayaan bermasalah. Penyebab pembiayaan bermasalah tidak sama. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis penilaian 5C dan 1S dalam meminimalisir risiko, penyebab pembiayaan bermasalah, cara menangani pembiayaan bermasalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penilaian 5C dan 1S, penyebab pembiayaan bermasalah dan cara menangani pembiayaan bermasalah.

Analisis pembiayaan pada bank dapat dilakukan dengan metode analisis penilaian 5C dan 1S yaitu penilaian *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy* dan Syariah. Faktor pembiayaan bermasalah ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan adalah Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik keabsahan data adalah trigulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan telah melakukan analisis penilaian 5C dan 1S dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditentukan namun masih terjadi pembiayaan bermasalah pada beberapa nasabah. Penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan adalah faktor eksternal. Cara menangani hal tersebut Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan restrukturisasi pembiayaan atau rekondisi pembiayaan pada nasabah saat pengajuan.

Kata kunci : Analisis Penilaian 5C dan 1S, Pembiayaan Bermasalah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Penilaian *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy (5C)* dan Syariah (1S) dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan,**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, S.E., M.A selaku pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Sahwan Lubis dan Ibunda tercinta Nirwana Siregar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, Serta terima kasih juga kepada pihak keluarga yang telah memberikan masukan maupun saran dan masih banyak nama yang belum tersampaikan yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi serta moril dan materi kepada peneliti demi kesuksesan dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidimpuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT dan berkumpul kelak di surga-Nya.
8. Saudara perempuan Rahmiwati Lubis yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yang terkhusus buat sahabat seperjuangan Siti Ena Aisyah Simbolon, S.E yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini serta kepada teman-teman Perbankan Syariah-1 angkatan 2015 IAIN Padangsidimpuan.
10. Kakak-kakak mahasiswa yang turut memberikan saran, masukan dan dorongan serta doa-doa yang diberikan agar peneliti dapat menyusul kakak-kakak mahasiswa yang telah wisuda terlebih dahulu dengan segera.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 19 Januari 2021
Peneliti,

SANTI MARITO LUBIS
NIM.15 401 000 30

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB. II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Analisis Pembiayaan	12
a. <i>Character</i> (Karakter).....	13
b. <i>Capital</i> (Modal).....	16
c. <i>Capacity</i> (Kemampuan Mengembalikan Utang)	16
d. <i>Collateral</i> (Jaminan)	17
e. <i>Condition of Economy</i> (Kondisi Ekonomi).....	22
f. Syariah.....	25
2. Pengertian Risiko	28
3. Jenis-jenis Risiko	28
a. Risiko Kredit/ Pembiayaan	28
b. Risiko Likuiditas	28
c. Risiko Pasar	29
d. Risiko Nilai Tukar	29
e. Risiko Operasional	29
f. Risiko Hukum	30
g. Risiko Reputasi	30
h. Risiko Strategik.....	30
i. Risiko Kepatuhan.....	31
4. Risiko Pembiayaan Murabahah	31
5. Manajemen Risiko	32
a. Identifikasi Risiko	33
b. Penilaian Risiko	34

c. Antisipasi Risiko	34
d. Monitoring Risiko	35
6. Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah	35
a. Faktor Internal	35
b. Faktor Eksternal	37
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	48
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan

1. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan.....	51
2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan.....	52
3. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan	53
4. Daftar Karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan.....	55
5. Bentuk Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan	56

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Penilaian 5C Dan 1S Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan	57
2. Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan.....	63
3. Cara Menangani Pembiayaan Bermasalah Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan	65

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum Bank memberikan pembiayaan kepada calon debitur bank akan mengumpulkan data dan informasi nasabah secara lengkap menggunakan formulir yang telah disediakan. Kemudian, *Customer Service* akan memeriksa berkas permohonan dan melakukan wawancara terhadap calon nasabah. Setelah hasil wawancara diterima *Account Officer* maka pihak bank akan melakukan survei kemudian melaporkan hasil wawancara dan survei kepada divisi pembiayaan untuk memberikan keputusan atas pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah tersebut. Bank syariah wajib melakukan penilaian terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha calon nasabah penerima pembiayaan. Setelah divisi pembiayaan memeriksa berkas dan melakukan analisis kesesuaian data maka divisi pembiayaan akan menentukan keputusan. Proses selanjutnya adalah pencairan fasilitas pembiayaan dengan memeriksa kembali semua kelengkapan yang harus dipenuhi pada proposal pembiayaan. Formulir pengajuan yang disetujui akan ditandatangani *Account Officer* dan manager kemudian manager bagian administrasi membuat akad perjanjian sesuai dengan jenis pembiayaan yang disepakati.¹

¹ Jeni Susyanti, *Pengelolaan lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Empat Dua, 2016), hlm. 78.

Adapun proses pembiayaan pada Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan dimulai dari pengajuan berkas oleh calon nasabah kepada *Customer service*. Kemudian pihak marketing akan melakukan review atau meninjau data dan informasi yang terdapat pada berkas formulir yang telah diberikan oleh calon nasabah. Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan akan melakukan penilaian terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha calon nasabah penerima pembiayaan. Setelah analisis penilaian 5C dan 1S dilakukan, maka pihak bank akan melakukan wawancara kepada calon nasabah untuk memeriksa kesesuaian data. Jika pengajuan pembiayaan calon nasabah diterima maka prosesnya akan berlanjut kepada komite pembiayaan.

Analisis 5C dan 1S terdiri dari *Character*, *Capital*, *Capacity*, *Collateral*, *Condition of Economy* dan Syariah. *Character* (karakter), menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Bank ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai karakter yang baik, jujur dan mempunyai komitmen untuk mengetahui bahwa nasabah memiliki keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai lunas.

Capacity (kemampuan mengembalikan utang) yaitu kemampuan calon nasabah penerima pembiayaan bank harus meneliti tentang keahlian nasabah dalam bidang usahanya sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dikelola oleh orang yang tepat. *Capital* (modal) yaitu

penilaian terhadap modal dilakukan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki calon debitur untuk usaha yang dijalankan.

Collateral (jaminan) yaitu pihak bank harus melakukan seleksi dan dokumentasi terhadap jaminan untuk menghindari penipuan apakah jaminan tersebut adalah milik calon nasabah pembiayaan atau tidak. Tolak ukurnya adalah nilai jaminan harus melebihi dari jumlah pengajuan pembiayaan. *Condition of economy* (kondisi ekonomi) yaitu penilaian terhadap keadaan ekonomi untuk mendukung kelancaran pemberian pembiayaan. Penilaian ini didasarkan pada aspek keadaan, isi rumah serta aset-aset yang dimiliki.² Sedangkan syariah yaitu penilaian yang dilakukan untuk memastikan bahwa usaha yang akan dibiayai tidak melanggar syariah.

Pembiayaan bermasalah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* terjadi karena sebab-sebab manajerial sedangkan faktor *eksternal* terjadi karena sebab-sebab yang tidak dapat diprediksi seperti bencana alam. Setelah dilakukan analisis penilaian 5C dan 1S ternyata masih ada beberapa nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat cabang Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan oleh faktor *eksternal* seperti kondisi ekonomi menurun, kondisi usaha nasabah menurun, kondisi keluarga nasabah yang mempengaruhi seluruh kegiatan usaha nasabah, bencana alam, kebijakan pemerintah dan terjadinya pengalihan kepemilikan jaminan.

² Wawancara dengan karyawan PT. Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan, pada tanggal 10 April 2020.

Dampak pembiayaan bermasalah yaitu dapat menurunkan tingkat kesehatan bank dan juga akan berpengaruh pula terhadap keamanan dana masyarakat yang ada di bank tersebut. Langkah yang perlu diambil dalam menghadapi pembiayaan bermasalah terlebih dahulu diketahui sebab terjadinya. Dampak pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Padangsidimpuan dalam hal kerugian bank yaitu berkurangnya laba dikarenakan dalam setiap pembiayaan bermasalah akan ditutupi dari laba bank pada bulan sebelumnya sehingga menutupi kehilangan pendapatan laba dari nasabah bermasalah yang seharusnya mengurangi jumlah laba pada bank di bulan berjalan.

Cara menangani pembiayaan bermasalah tergantung pada penyebab pembiayaan bermasalah tersebut. Apabila disebabkan oleh faktor internal setelah bank sudah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan ke bulan dan tahun ke tahun tetapi masih terjadi pembiayaan bermasalah berarti hal tersebut berkaitan dengan kelemahan pengawasan itu sendiri. Bank akan melakukan kunjungan dan meminta komitmen biaya lancar dari nasabah yang akan dilakukan oleh marketing lain yang berbeda dari yang sebelumnya. Apabila disebabkan oleh faktor eksternal maka bank tidak perlu melakukan analisis lebih lanjut namun membantu nasabah agar segera memperoleh penggantian di perusahaan asuransi tersebut dengan

melakukan restrukturisasi atau rekondisi pembiayaan kepada nasabah saat pengajuan.³

Penelitian yang dilakukan oleh Khomsatun Nafingah dengan judul “Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro Ib dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di BRI Syariah KCP Purbalingga“ menyatakan bahwa analisis penilaian pembiayaan yang dilakukan oleh bank belum efektif sehingga menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada beberapa nasabah mikro Ib dikarenakan adanya kesalahan saat melakukan analisis *character* dan *capacity*.⁴ Sedangkan pada jurnal Ayu Trieesnaning Rahmawati, Muhammad Saifi dan Raden Rustam Hidayat dengan judul “Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah” pembiayaan bermasalah terjadi karena pihak bank kurang memperhatikan *condition of economy* dan risiko bisnis yang akan dialami debitur serta menilai secara subyektif.⁵

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan Muhammad Syawal dengan judul “Analisa Penerapan Prinsip 5C Dalam Meminimalisir Pembiayaan *Murabahah* (Studi Pada Kantor Pusat PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh) prinsip 5C sudah diterapkan oleh PT. BPRS

³ Wawancara dengan karyawan Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan, pada tanggal 18 Agustus 2020.

⁴ Khomsatun Nafingah, “Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro Ib Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di BRI Syariah Kcp Purbalingga” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 50.

⁵ Ayu Trieesnaning Rahmawati, Muhammad Saifi, dan Raden Rustam Hidayat, “Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Slawi 1, Kab Tegal Jawa Tengah),” dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35, No. 1, Juni 2016, hlm. 179–86.

Hikmah Wakilah Banda Aceh sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan namun masih terjadi pembiayaan bermasalah. Penyebab pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh adalah faktor internal dan faktor eksternal.⁶

Sedangkan pada penelitian Ahmad Tarmizi dengan judul “Analisis 5C Dalam Pengajuan Pembiayaan *Ijarah Muntahhiyah Bittamlik* (Leasing) (Studi Kasus di Bank Aman Syariah Sekampung Lampung Timur)” penerapan 5C telah dilakukan dengan baik tetapi lebih menekankan pada *Character* (karakter) dan *Collateral* (jaminan) namun marketing kurang mengetahui tentang teori 5C sehingga perlu adanya pelatihan dari BPRS Aman Syariah agar pelaksanaan survei dapat dilakukan lebih optimal dan meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah.⁷

Selanjutnya pada jurnal Farida Styaningrum dengan judul “Analisis Sistem Pemberian Dan Penagihan Guna Mengurangi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam XY Madiun” pembiayaan bermasalah disebabkan oleh kurangnya jaminan dari nasabah, kurang tepat dalam menganalisis nasabah, serta kurangnya kesadaran nasabah terkait jatuh tempo. Selain itu dokumen yang digunakan masih kurang lengkap sehingga prinsip analisis 5C belum berjalan dengan semestinya.⁸

⁶ Muhammad Syawal, “Analisa Penerapan Prinsip 5C dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah (Studi pada Kantor Pusat PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm. 76.

⁷ Ahmad Tarmizi, “Analisis 5C Dalam Pengajuan Pembiayaan *Ijarah Muntahhiyah Bittamlik* (Leasing) (Studi Kasus Di Bank Aman Syariah Sekampung Lampung Timur)” (Skripsi, IAIN Metro, 2020), hlm. 40.

⁸ Novita Anggraini, Supri Wahyudi Utomo, dan Farida Styaningrum, “Analisis Sistem Pemberian Dan Penagihan Guna Mengurangi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam XY Madiun” *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7 no. 2,

Dari beberapa uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penilaian Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy (5C) Dan Syariah (1S) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan**”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Adapun batasan masalah yang akan diteliti lebih lanjut hanya terbatas pada ruang lingkup penilaian 5C dan 1S dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, batasan istilah yang ada didalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian

Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk (Suharsimi Arikunto).⁹

2020(<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/890>, diakses 21 Oktober 2020 pukul 10.10 WIB).

⁹ Mughnifar Ilham, “Pengertian Penilaian Menurut Para Ahli Dan Kesimpulannya” <https://materibelajar.co.id/>, diakses 20 Maret 2020 pukul 22.05 WIB.

2. Analisis 5C

Analisis 5C adalah sebuah usaha penyelidikan, penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya hingga pemecahan suatu masalah mengenai *Character, Capital, Capacity, Collateral* dan *Condition of Economy*.¹⁰

3. Minimalisir

Minimalisir adalah memperkecil atau biasa digunakan untuk menyatakan bahwa sesuatu itu tidak dapat dihilangkan sepenuhnya tetapi hanya beberapa persen.¹¹

4. *Character*

Character adalah menggambarkan watak dan kepribadian.¹²

5. *Capital*

Capital adalah modal pokok yang diserahkan oleh pemilik perusahaan kepada perusahaan untuk memulai usaha baru.¹³

6. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan calon mudharib dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.

7. *Collateral*

Collateral adalah barang yang diserahkan mudharib sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterima.¹⁴

¹⁰Risma Devi, "Analisis Adalah – Pengertian, Jenis, Dan Tujuan [Lengkap]" <https://saintif.com/analisis-adalah/>, diakses 28 September 2020 pukul 16.00 WIB.

¹¹Alifiyah Fitri "Jelaskan Pengertian dari Minimalisir" <https://brainly.co.id/tugas/8551787>, diakses 30 November 2020 pukul 17. 35 WIB.

¹² Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014), hlm. 33.

¹³Wibowo Subekti "Pengertian/Definisi Modal (Capital)" <https://www.wibowopajak.com/2014/03>, diakses 30 November 2020 pukul 20. 00 WIB.

8. *Condition of Economy*

Condition of economy adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yang sudah disusun secara sistematis yaitu:

1. Bagaimana analisis penilaian 5C dan 1S dalam meminimalisir risiko pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan?
2. Apa penyebab pembiayaan bermasalah masih terjadi setelah dilakukan penilaian 5C dan 1S?
3. Bagaimana cara menangani pembiayaan bermasalah pada PT Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis penilaian 5C dan 1S dalam meminimalisir resiko pada PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.

¹⁴Ferry Fitriadi “Jaminan Atau Agunan Kredit | Kreditpedia” <https://www.kreditpedia.net/jaminan-atau-agunan-kredit>, diakses pada 16 Agustus 2020 pukul 23.12 WIB.

¹⁵ Pusvita, “5 Condition of Economy Condition of Economy Adalah Situasi Dan Kondisi Politik” <https://www.coursehero.com/file/p5btt53/5-Condition-of-Economy-Condition-of-Economy-adalah-situasi-dan-kondisi-politik>, diakses 30 November 2020 pukul 11.56 WIB.

2. Untuk mengetahui penyebab pembiayaan bermasalah masih terjadi pada PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan setelah dilakukan penilaian 5C dan 1S.
3. Untuk mengetahui cara menangani pembiayaan bermasalah pada PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar bisa terus meningkatkan analisis penilaian 5C dalam meminimalisir risiko sehingga sangat bermanfaat bagi bank tersebut untuk menjaga dan meningkatkan *profitabilitas* serta menjaga bank tersebut untuk tetap sehat.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi di bidang pendidikan khususnya bagi para mahasiswa agar bisa mengetahui lebih lanjut tentang analisis penilaian 5C dalam meminimalisir risiko pada bank syariah.

3. Bagi para peneliti lainnya

Diharapkan dapat memperbanyak wawasan mereka mengenai analisis penilaian 5C dalam meminimalisir risiko pada bank yang dapat digunakan sebagai studi banding untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pemahaman penelitian ini, maka perlu memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi penjelasan materi dari analisis penilaian 5C dan 1S dalam meminimalisir risiko pada PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari analisis penilaian 5C dan 1S, penyebab pembiayaan bermasalah dan cara menangani pembiayaan bermasalah dalam meminimalisir risiko pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.

Bab V Penutup yang merupakan bab terakhir dalam penelitian, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisa Pembiayaan

Menurut Darsono, pembiayaan merupakan penyaluran berupa pendanaan dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan produktif yang menggunakan pola jual beli, sewa dan bagi hasil.¹ Prosedur operasional pembiayaan secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut:²

- a. Calon nasabah mengajukan operasional pembiayaan dengan mengisi formulir permohonan.
- b. *Customer Service* memeriksa berkas permohonan kemudian melakukan wawancara terhadap calon nasabah. Setelah hasil wawancara diterima *Account Officer* maka pihak bank akan melakukan survei kemudian melaporkan hasil wawancara dan survei kepada divisi pembiayaan untuk memberikan keputusan atas pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah tersebut.
- c. Setelah divisi pembiayaan memeriksa berkas dan melakukan analisis kesesuaian data maka divisi pembiayaan akan menentukan keputusan.
- d. Formulir pengajuan yang disetujui akan ditandatangani *Account Officer* dan manager kemudian manager bagian

¹ Darsono, Ali Sakti, dan Ascarya dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 65.

² Susyanti, *Loc. Cit.*

administrasi membuat akad perjanjian sesuai dengan jenis pembiayaan yang disepakati.

Analisis pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan kebijakan bank. Dalam beberapa kasus analisa pembiayaan seringkali digunakan dengan metode analisis penilaian 5C dan 1S. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk meminimalisir risiko dengan menggunakan metode analisis penilaian 5C dan 1S, yaitu:

a. *Character* (Karakter)

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Menurut Syukri Iska, watak adalah gambaran atau penjelasan yang mencakup perilaku calon nasabah sebelum dan selama permohonan pembiayaan diajukan.³ Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya. Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk seperti berniat membobol bank, penipu, pemalas, pemabuk, pelaku kejahatan dan lain-lain.

³ Syukri Iska, *Loc. Cit.*

Karakter merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon nasabah tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan hutangnya, tetapi jika tidak mempunyai itikad yang baik tentu akan membawa kesulitan bagi bank dikemudian hari. Untuk memperkuat data ini, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara. Karakter seseorang dapat dideteksi dengan melakukan verifikasi data dengan *interview*. Apabila datanya benar, maka calon nasabah seharusnya dapat menjawab semua pertanyaan dengan mudah dan yakin. Apabila terdapat kesalahan yang prinsip, maka hal ini bisa merupakan indikasi awal sebuah itikad buruk.
- 2) BI (Bank Indonesia) *checking*; BI *checking* dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah yang ditetapkan oleh BI.
- 3) Bank *checking*; Bank *checking* dilakukan secara personal antara sesama *officer* bank, baik dari bank yang sama maupun bank yang berbeda. Biasanya setiap *officer* memiliki pengalaman tersendiri dalam berhubungan dengan calon nasabah. Tunggakan pinjaman di bank lain juga memberikan indikasi yang buruk terhadap karakter nasabah.
- 4) *Trade checking*; Analisa dilakukan terhadap usaha-usaha sejenis, pesaing, pemasok, dan konsumen. Pengalaman

kemitraan semua pihak terkait pasti meninggalkan kesan tersendiri yang dapat memberikan indikasi tentang karakter calon nasabah, terutama masalah keuangan seperti cara pembayaran.

- 5) Meneliti calon nasabah dan lingkungan usahanya dapat digali dari lingkungan tetangga sekitar tempat tinggal calon nasabah.
- 6) Meneliti calon nasabah apakah memiliki hobi negatif atau tidak seperti sering ke tempat perjudian, menggunakan narkoba, minuman keras, dan lain-lain.⁴

Adapun landasan hukum mengenai analisis karakter terdapat dalam Q.S. Al Baqarah: 284 yang berbunyi:

لِّلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاِنْ تُبَدُّواْ مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ

اَوْ تُخَفُّوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَآءُ

وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

⁴ Ali Suyanto Herdi, *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

b. *Capital* (Modal)

Menurut Binti Nur Aisyah, *capital* adalah bentuk *self financial* atau keuangan diri yang tidak harus berbentuk uang tunai melainkan dapat berbentuk tanah, bangunan dan mesin-mesin.⁵ *Capital* diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan calon nasabah terhadap usahanya sendiri. Jika nasabah sendiri tidak yakin akan usahanya, maka orang lain akan lebih tidak yakin. Untuk mengetahui hal ini, maka bank harus melakukan hal-hal sebagai berikut :⁶

- 1) Melakukan analisa neraca sedikitnya dua tahun terakhir
- 2) Melakukan analisa *ratio* untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari perusahaan dimaksud.

c. *Capacity* (Kemampuan mengembalikan utang)

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon *mudharib* dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kapasitas calon nasabah sangat penting diketahui untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis. Hal ini dapat dipahami karena watak yang baik semata-mata tidak menjamin seseorang mampu berbisnis dengan baik. Untuk perorangan hal ini dapat terindikasi dari referensi curriculum

⁵ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

⁶ Sulhan dan Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, hlm. 144.

vitae yang dimilikinya. Untuk mengetahui kapasitas nasabah bank harus memperhatikan:⁷

- 1) Angka-angka hasil produksi
- 2) Angka-angka hasil penjualan dan pembelian
- 3) Perhitungan rugi laba perusahaan saat ini dan proyeksinya
- 4) Data finansial perusahaan beberapa tahun terakhir yang tercermin dalam neraca laporan keuangan.

Untuk pembiayaan konsumtif, analisa diarahkan pada kemampuan sumber penghasilan calon nasabah membiayai seluruh pengeluaran bulannya. Untuk itu, yang perlu dianalisa adalah:⁸

- 1) Perusahaan tempat yang bersangkutan bekerja
- 2) Lama bekerja
- 3) Penghasilan

d. *Collateral* (Jaminan)

Collateral adalah keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan calon nasabah untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Dengan adanya jaminan tersebut diharapkan agar calon nasabah dapat mempertanggungjawabkan atas pembiayaan yang diajukan ke bank untuk melunasi pembiayaan sesuai dengan kesepakatan.⁹

⁷ *Ibid.*, hlm. 145.

⁸ *Ibid.*, hlm. 146.

⁹ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012).

Collateral adalah barang yang diserahkan *mudharib* sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* ini diarahkan terhadap jaminan yang diberikan. Jaminan dimaksud harus mampu mengcover risiko bisnis calon nasabah.¹⁰ *Collateral* harus dinilai untuk mengetahui sejauh mana risiko kewajiban financial *mudharib* kepada bank. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.

Menurut Bambang Rianto Rustam, jaminan adalah hak atas kekuasaan benda berwujud dan tidak berwujud yang diserahkan kepada lembaga keuangan sebagai *second way out* untuk menjamin pelunasan pembiayaan apabila tidak bisa melunasi pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.¹¹ Pada hakikatnya, bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan, tetapi bisa juga tidak berwujud, seperti jaminan pribadi, *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan *avails*. Penilaian terhadap jaminan meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya.

Bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan, melainkan bisa berbentuk jaminan pribadi (*borgtoch*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan avalis. Penilaian terhadap *collateral* dapat ditinjau dari dua segi, yang pertama

¹⁰ Sulhan dan Siswanto, *Op. Cit.* 147.

¹¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 111.

segi ekonomis, yaitu ekonomis dari barang yang digunakan, yang kedua dari segi yuridis, yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan. Bank tidak akan memberikan kredit yang melebihi dari nilai jaminan, kecuali untuk kredit program atau kredit khusus yang kadang-kadang juga tidak tertutup dengan agunan yang memadai.

Secara terperinci pertimbangan atas collateral antara lain dikenal dengan MAST: ¹²

1) *Marketability*

Agunan yang diterima oleh bank haruslah agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu, sehingga apabila terjadi masalah terhadap pembayaran kembali kreditnya, maka bank akan mudah menjual agunannya.

2) *Ascertainability of value*

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti karena agunannya merupakan barang yang mudah didapat, sehingga tidak perlu meminta bantuan lembaga *appraisal* dalam menaksir harga barang agunannya.

¹² Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 115.

3) *Stability of value*

Agunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual maka hasil penjualan bisa meng-*cover* kewajiban debitur.

4) *Transferability*

Agunan yang diserahkan bank mudah dipindah baik secara fisik maupun yuridis. Setiap orang mudah untuk dapat membeli barang agunan, tidak perlu harus melakukan izin yang berbelit-belit.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No; 04/DSN-MUI/VI2000 bagian ketiga tentang *murabahah* yaitu mengenai jaminan dalam *murabahah*:

- 1) Jaminan dalam *murabahah* dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
- 2) Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

Jenis-jenis agunan:

1) Agunan kebendaan

a) Benda tidak bergerak

Yang dimaksud dengan barang tidak bergerak adalah tanah dan barang-barang lain yang karena sifatnya oleh undang-undang dinyatakan sebagai benda

tidak bergerak. Contoh: tanah dan bangunan, pesawat terbang, kapal laut dengan bobot 20 M³ ke atas.

b) Benda bergerak

Yang dimaksud dengan benda bergerak adalah semua barang yang dapat dipindahtangankan kecuali apabila karena ketentuan undang-undang barang tersebut ditetapkan sebagai barang bergerak. Contoh: kendaraan bermotor, peralatan kantor, persediaan barang, mesin-mesin, tagihan, surat berharga, serta deposito.

2) Agunan non kebendaan

a) *Personal Guarantee/ Borgtoch*

Adalah jaminan seseorang kepada pihak ketiga yang menjamin pembayaran kembali kepada bank sekiranya yang berhutang (debitur) tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya terhadap kreditur (bank).

b) *Corporate Guarante*

Adalah jaminan perusahaan (pihak ketiga) yang menjamin pembayaran kepada bank sekiranya yang berhutang (debitur) tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya terhadap kreditur (bank).

Kriteria barang agunan:

Bentuk agunan dapat berupa objek yang dibiayai pembiayaan atau agunan tambahan selain dari objek yang dibiayai dengan kriteria berikut.

- 1) Mempunyai nilai ekonomis (dapat diperjual-belikan)
- 2) Kepemilikan dapat dipindahtangankan dari pemilik semula kepada pihak lain

Mempunyai nilai yuridis, dapat diikat secara sempurna berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku sehingga bank memiliki hak yang didahulukan terhadap hasil likuiditas barang tersebut

Penilaian terhadap *collateral* ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- 1) Segi ekonomis, yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan diagunkan.
- 2) Segi yuridis, yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

Risiko pemberian pembiayaan dapat dikurangi sebagian atau seluruhnya dengan meminta *collateral* yang baik kepada *customer*.

e. *Condition of Economy* (Kondisi ekonomi)

Condition of economy adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi keadaan

perekonomian yang kemungkinan suatu saat memengaruhi kelancaran perusahaan calon mudharib. Analisa diarahkan pada kondisi sekitar secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah, seperti kebijakan pembatasan usaha properti, pelarangan ekspor pasir laut, dan lain-lain. Dalam penilaian pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

Untuk mengetahui hal ini, maka bank harus melakukan hal-hal sebagai berikut: ¹³

- 1) Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah.
- 2) Kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis, dan lokasi lingkungan wilayah usahanya.
- 3) Keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah.
- 4) Prospek usaha dimasa yang akan datang.
- 5) Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek industri dimana perusahaan calon nasabah terkait didalamnya.

¹³ Sulhan dan Siswanto, *Op. Cit.* hlm. 146.

Layak atau tidaknya sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang dialokasikan ke dalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

Kelayakan usaha calon pemohon pembiayaan kepada bank perlu dilakukan dengan seksama karena hal ini sangat penting untuk menilai seberapa mampu pengusaha dalam membayar kewajibannya kelak.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai hal tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai beberapa hal berikut:

- 1) Keadaan *conjungtor*
- 2) Peraturan-peraturan pemerintah
- 3) Situasi, politik, dan perekonomian dunia
- 4) Keadaan lain yang memengaruhi pemasaran

Kondisi ekonomi yang perlu disoroti mencakup hal-hal berikut:

- 1) Pemasaran kebutuhan
- 2) Daya beli masyarakat
- 3) Luas pasar
- 4) Perubahan mode
- 5) Bentuk persaingan
- 6) Peranan barang substitusi dan lain-lain

- 7) Teknis produksi
 - 8) Perkembangan teknologi
 - 9) Tersedianya bahan baku
 - 10) Cara penjualan dengan sistem cash atau kredit
 - 11) Peraturan pemerintah kemungkinan pengaruhnya terhadap produk yang dihasilkan, misalnya larangan peredaran jenis obat tertentu.
- f. Syariah

Menurut Ibn Qayyim al-Jawziyyah menyebutkan, syariah adalah suatu kebijakan (hikmah) dan tercapainya perlindungan bagi setiap orang pada kehidupan dunia dan akhirat. Syariah merupakan keseluruhan dari keadilan, kedamaian, kebijakan, dan kebaikan. Syariah diturunkan untuk membangun kemaslahatan didunia dan akhirat.¹⁴ Untuk memahami syariah diperlukan tiga hal mendasar, yaitu keimanan, moral dan fiqh. Fiqh merupakan pemahaman terhadap aturan syariah secara praktis yang diturunkan dari bukti-bukti tertentu. Dalam fiqh, suatu perilaku dikategorikan halal dan haram sedangkan dalam syariah terdapat lebih banyak kategori dalam menilai suatu perilaku.

¹⁴ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al- Syariah* (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 44.

Dalam operasinya bank Islam mengikuti aturan dan norma Islam yaitu:¹⁵

- 1) Bebas dari bunga (*riba*).

Riba berarti “tambahan”, yaitu pembayaran “premi” yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman disamping pengembalian pokok. Bank syariah tidak beroperasi berdasarkan bunga sebagaimana bank konvensional karena bunga mengandung unsur *riba* yang sudah jelas dilarang didalam Alquran.

- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*)

Maysir yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Contoh : perjudian.¹⁶

- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)

Gharar yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah. Contoh : bank syariah

¹⁵ Muhammad H. Holle, *Bunga Rampai “Studi Ekonomi Syariah”* (Pamekasan : Duta Media, 2020), hlm. 128 – 129.

¹⁶ Sri Astuti dan Trisani Prasastinah Usanti, *Aspek Hukum Perlindungan Bagi Nasabah Bank Syariah* (Jawa Timur : Unitomo Press, 2020), hlm. 13.

menawarkan produk dengan promosi atau iklan yang tidak jujur agar nasabah tertarik pada produk tersebut.¹⁷

4) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*)

Bathil adalah jual beli yang tidak sesuai dengan rukun dan akadnya atau tidak dibenarkan dalam hukum Islam.

5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal,

Dalam Islam, usaha yang halal adalah usaha adalah usaha yang sesuai dengan syariat Islam.

Prinsip syariah diterapkan untuk melihat apakah bidang usaha calon nasabah pembiayaan tidak bertentangan dengan syariah serta mengkaji apakah kebutuhan pembiayaan telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah. Aspek kepatuhan syariah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari analisa kelayakan pembiayaan calon nasabah. Hal ini dikarenakan kepatuhan terhadap syariah adalah tema sentral yang membedakan sistem dan transaksi keuangan Islam dengan sistem dan transaksi keuangan lainnya.

Indikator kepatuhan syariah dapat ditelusuri dari objek usaha calon nasabah yang akan dibiayai adalah sesuai syariah. Misalnya, Bank Syariah tidak membiayai barang yang secara

¹⁷ *Loc. Cit.*

agama dilarang, seperti jual beli babi, peternak babi dan sebagainya.¹⁸

2. Pengertian Risiko

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan.¹⁹

3. Jenis-Jenis Risiko

Secara umum, risiko-risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank syariah adalah sebagai berikut :

a. Risiko Kredit/ Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang kepada bank atas pembiayaan yang diterima.²⁰

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Risiko likuiditas muncul jika bank mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dana

¹⁸ Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam : Pendekatan Syariah dan Praktek* (Yogyakarta: Uad Press, 2018), hlm. 191.

¹⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ketiga (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 255.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 260 – 274.

(*cash flow*) dengan segera dan biaya yang sesuai baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi maupun sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak.²¹

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse Movement*) berupa suku bunga dan nilai tukar.²²

d. Risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*)

Risiko nilai tukar adalah risiko yang muncul karena pergerakan (dengan arah) yang merugikan dari nilai tukar *foreign currency business borrowing* atau *lending* dalam valuta asing. Risiko nilai tukar meningkat apabila bank mengambil posisi dengan jumlah besar dalam valuta asing, pasar menjadi lebih fluktuatif serta pengelolaan risiko nilai tukar.²³

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal

²¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 141.

²² *Ibid.*, hlm. 272.

²³ Machmud dan Rukmana, *Op. Cit.* hlm. 155.

yang mempengaruhi operasional bank. Ada tiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya risiko ini, yaitu :²⁴

- 1) Infrastruktur, seperti teknologi, kebijakan, lingkungan, pengamanan, perselisihan dan sebagainya.
- 2) Proses
- 3) Sumber daya

f. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis seperti tuntutan hukum, keadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung dan kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

g. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul akibat adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau karena adanya persepsi negatif terhadap bank.

h. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan strategi atau pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, dan kurangnya responsif bank terhadap perubahan eksternal.²⁵

²⁴ A. Karim, *Op. Cit.* hlm. 275.

²⁵ M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 158.

i. Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan bank tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.²⁶

4. Risiko Pembiayaan *Murabahah*

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali hutang atas pembiayaan yang diterimanya pada waktu yang telah ditentukan. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang dicirikan dengan adanya penyerahan barang di awal akad dan pembayaran kemudian, baik dalam bentuk angsuran maupun sekaligus. Dengan demikian, pemberian pembiayaan *murabahah* dengan jangka waktu panjang menimbulkan risiko tidak bersaingnya bagi hasil kepada dana pihak ketiga. Oleh karena itu, bank dapat menetapkan jangka waktu maksimal untuk pembiayaan *murabahah* dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

- a. Tingkat (margin) keuntungan saat ini dan prediksi perubahannya di masa mendatang yang berlaku di pasar perbankan syariah (*Direct Competitor's Market Rate – DCRM*). Semakin cepat perubahan DCRM diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.

²⁶ *Ibid.*

- b. Suku bunga kredit saat ini dan prediksi perubahannya di masa mendatang yang berlaku di pasar perbankan konvensional (*Indirect Competitor's Market Rate – ICRM*). Semakin cepat perubahan ICRM diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.
- c. Ekspektasi bagi hasil kepada dana pihak ketiga yang kompetitif di pasar perbankan syariah (*Expected Competitive Return for Investor-ECRI*). Semakin besar perubahan ECRI diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.

5. Manajemen Risiko

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan dan berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut sebagai manajemen risiko.²⁷

²⁷ A. Karim, *Op. Cit.* hlm. 255 – 264.

Manajemen risiko merupakan kegiatan mengontrol kemungkinan atau potensi kerugian yang berasal dari kondisi natural maupun perilaku spekulatif.²⁸ Manajemen risiko bank adalah rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Manajemen risiko dalam bank Islam mempunyai karakter yang berbeda dengan bank konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang khas melekat pada bank-bank yang beroperasi secara syariah. Perbedaan tersebut akan tampak dalam proses manajemen risiko operasional bank Islam yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, antisipasi risiko dan monitoring risiko.²⁹

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko yang dilakukan dalam bank Islam tidak hanya mencakup berbagai risiko yang ada pada bank-bank pada umumnya, melainkan juga meliputi berbagai risiko yang khas hanya ada pada bank-bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, keunikan bank Islam terletak pada enam hal.

Pertama, proses transaksi pembiayaan yaitu transaksi pembiayaan syariah, transaksi bagi hasil dana pihak ketiga dan transaksi devisa. Kedua, proses manajemen. Ketiga, sumber

²⁸ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²⁹ A. Karim, *Op. Cit.* hlm. 259.

daya manusia. Keempat, teknologi yang terlihat pada *Business Requirement Specification* (BRS) untuk pembiayaan berbasis bagi hasil dan *Business Requirement Specification* (BRS) dana pihak ketiga. Kelima, lingkungan *eksternal* yaitu terlihat pada *dual regulatory body* antara lain bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional. Keenam, kerusakan pada objek ijarah dan IMBT.

b. Penilaian Risiko

Dalam penilaian risiko, keunikan bank Islam terlihat pada hubungan antara *probability* dan *impact*, atau yang biasa dikenal sebagai *Qualitative Approach*.

c. Antisipasi Risiko

Antisipasi risiko pada bank syariah bertujuan untuk:

- 1) *Preventive*. Dalam hal ini bank syariah memerlukan persetujuan DPS untuk mencegah kekeliruan proses dan transaksi dari aspek syariah. Di samping itu bank syariah juga memerlukan opini bahkan fatwa DSN bila Bank Indonesia memandang persetujuan DPS belum memadai atau berada diluar kewenangannya.
- 2) *Detective*. Pengawasan dalam bank syariah meliputi dua aspek yaitu aspek perbankan oleh Bank Indonesia dan aspek syariah oleh DPS.

3) *Recovery*. Koreksi atas suatu kesalahan dapat melibatkan Bank Indonesia untuk aspek perbankan dan DSN untuk aspek syariah.

d. Monitoring Risiko

Proses selanjutnya adalah monitoring terhadap nasabah. Bagi *Officer* bank syariah, pada saat memasuki tahapan ini maka sebenarnya risiko pembiayaan baru saja dimulai saat pencairan dilakukan. Monitoring dapat dilakukan dengan memantau realisasi pencapaian target usaha dengan bisnis plan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan penyelamatan awal adalah dengan langsung turun ke lapangan menemui nasabah untuk mengetahui permasalahan utama yang dialami oleh nasabah, untuk kemudian memberikan advisi penyelesaian masalah. Aktivitas monitoring dalam bank syariah tidak hanya meliputi manajemen bank syariah, tetapi juga melibatkan Dewan Pengawas Syariah.

6. Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah

Faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah antara lain :

a. Faktor *Internal*

Faktor *internal* merupakan penyebab terbesar terjadinya pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat diminimalisir dengan adanya pemahaman petugas pembiayaan secara benar serta

dilengkapi dengan prosedur kerja dalam merealisasikan pembiayaan. Pengetahuan terhadap manajemen pembiayaan merupakan langkah terbaik dalam mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah. Pengetahuan tersebut dapat meliputi bagaimana memilih calon anggota pembiayaan yang potensial. Petugas pembiayaan juga harus memiliki karakter yang baik sehingga dalam memberikan pembiayaan, petugas pembiayaan bersikap netral dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi.

Secara umum menurut Trisadini faktor *internal* pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut :

- 1) Kurang baiknya pemahaman terhadap bisnis nasabah.
- 2) Kurang dilakukannya evaluasi keuangan nasabah.
- 3) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan.
- 4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
- 5) Proyek penjualan terlalu optimis.
- 6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhatikan aspek *competitor*.
- 7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*.
- 8) Lemahnya survisi dan monitoring.
- 9) Terjadinya erosi mental.

b. Faktor *eksternal*

Faktor *eksternal* penyebab pembiayaan bermasalah adalah bagaimana nasabah menerima pembiayaan. Hal ini meliputi karakter nasabah calon penerima pembiayaan dan *slide streaming* penggunaan dana.

1) Karakter calon penerimaan pembiayaan.

Faktor ini merupakan faktor terbesar yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah. Sebab karakter seseorang tidak cukup hanya dilihat dari sekali pertemuan. Pihak pembiayaan juga harus memastikan apakah calon penerima pembiayaan benar-benar orang yang kredibel dengan menanyakan kepada tetangga, rekan kerja hingga supliernya.

2) *Slide Streaming* Penggunaan dana.

Rating kedua penyebab pembiayaan bermasalah adalah penyalahgunaan penggunaan dana. Penyalahgunaan pembiayaan ini sulit dideteksi jika prinsip kehati-hatian dari PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan tidak diberlakukan.

a) Kondisi lingkungan

i. Bencana alam

Faktor bencana alam merupakan indikator kegagalan yang paling sulit diprediksikan seperti

banjir, gempa bumi, longsor, kebakaran dan sebagainya.

ii. Kebijakan Pemerintah

Salah satu contohnya adalah kebijakan impor beras dari luar negeri yang menyebabkan turunnya harga beras dipasaran, sementara biaya produksi pertanian menjadi tidak sebanding dengan harga jual produksinya.

B. Kajian / Penelitian Terdahulu

a. Muhammad Syawal, skripsi (2018)

Penelitian tentang “*Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Kantor Pusat PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)*”. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa dalam meminimalisir risiko, pihak PT. BPRS Hikmah Wakilah menerapkan analisa prinsip 5C sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan. Adapun kendala dan kekurangan yang dihadapi oleh PT. BPRS Hikmah Wakilah terletak pada dua faktor, yaitu faktor *internal* yang meliputi sumber daya manusia (SDM), kedekatan dengan keluarga dan erosi mental.

Selanjutnya adalah faktor *eksternal* yaitu kondisi perekonomian yang kurang baik sehingga daya beli masyarakat menurun dan usaha yang dikelola nasabah mengalami penurunan produktifitasnya, banyaknya persaingan usaha, kemalasan nasabah

membayar pinjaman. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti mengenai penilaian 5C sebagai prinsip kehati-hatian bank dalam memberikan pembiayaan untuk meminimalisir risiko pembiayaan sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada kendala yang dihadapi pada faktor *eksternal* setelah diterapkannya 5C.³⁰

b. Fitrita Febriana, skripsi (2018)

Menulis tentang “*Analisis Penilaian Prinsip Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah*”. Dalam penelitian ini membahas prinsip kehati-hatian bank dalam memberikan pembiayaan. Hal ini didasarkan karena risiko yang sangat tinggi dalam melakukan pemberian kredit sebagai usaha utama bank.

Penerapan prinsip kehati-hatian dalam seluruh kegiatan perbankan merupakan salah satu cara untuk menciptakan perbankan yang sehat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perekonomian secara makro.³¹

³⁰ 140603014 Muhammad Syawal, “Analisa Penerapan Prinsip 5C dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah (Studi pada Kantor Pusat PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)” (skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), <http://library.ar-raniry.ac.id/>.

³¹ 1741143137 Fitrita Febriana, “Analisis Penilaian Prinsip Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Dalam Keputusan Pemberian Pemberian Murabahah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Cabang Tulungagung,” Skripsi (IAIN Tulungagung, 27 April 2018), <https://doi.org/10/BAB%20VI.Pdf>.

c. Indah Rachmadani, Skripsi 2018

Menulis tentang “*Implementasi Prinsip Kehati-hatian Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada BMT-Maslahah Cabang Pembantu Tajinan)*”. Dalam penelitian ini membahas tentang prinsip kehati-hatian sebagai langkah *preventif* industri perbankan di mana ini merupakan suatu kewajiban yang harus diterapkan karena adanya konsekuensi yuridis yang diemban oleh pihak perbankan.

Implementasi prinsip kehati-hatian sangat berdampak dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Dengan tetap menyesuaikan terhadap kondisi masyarakat sekitar, BMT-Maslahah Capem Tajinan dinilai dapat memaksimalkan masing-masing poin dan prinsip kehati-hatian yang dipraktikkan yakni *character, capacity, capital, condition of economy, dan collateral*. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian secara optimal, BMT-Maslahah Capem Tajinan secara otomatis menjaga tingkat kolektibilitas yang ada sehingga tingkat pembiayaan bermasalah yang muncul dapat diminimalisir dengan baik.³²

d. Rina Puji Rahayu, Skripsi 2019

Menulis tentang “*Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Keberhasilan Pembiayaan Mikro IB Di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ngawi*”. Dalam penelitian ini membahas tentang

³² Indah Rachmadani, “Implementasi Prinsip Kehati-hatian Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah: Studi Kasus pada BMT-Maslahah Cabang Pembantu Tajinan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/12722/>.

analisis penerapan prinsip 5C dalam pembiayaan mikro IB di BRI syariah KCP Ngawi. Dalam penilaian *character*, calon nasabah BRI Syariah KCP Ngawi melihat watak serta daftar riwayat hidup calon nasabah dari hasil wawancara maupun dari lingkungan tempat tinggal serta reputasi calon nasabah dilingkungan kerja, melalui *BI Checking*. Dalam penilaian *capacity* calon nasabah, dilihat dari *omset* penjualan setiap hari maupun setiap tahun. Dalam penilaian *capital* calon nasabah, dilihat dari besar kecilnya modal yang dimiliki calon nasabah. Dalam penilaian *condition* calon nasabah, dicari informasi serta prospek usaha di masa sekarang dan masa yang akan datang.³³

e. Laila Damayanti, Skripsi 2020

Menulis tentang “*Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada BRI Syariah Kcp Metro)*”. Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan 5C dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada BRI Syariah Kcp Metro. Penerapan 5C dilakukan dengan tujuan agar tingkat NPF tidak semakin tinggi.³⁴

³³ Rina Puji Rahayu, “Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Keberhasilan Pembiayaan Mikro IB Di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ngawi” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5816/>.

³⁴ Laila Damayanti, “(Studi Pada BRI Syariah KCP Metro),” t.t., 91.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 08 Padangsidempuan/ 22718 dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak melalui prosedur statistik atau perhitungan lainnya. Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, tetapi digunakan untuk menganalisis makna lain dari data yang tampak di permukaan itu. Dengan demikian, analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta, bukan untuk menjelaskan fakta tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian dapat berupa benda, manusia atau dalam penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau desa.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan dan sumber informasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan pada bagian pembiayaan. Adapun Informan (narasumber) dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Informan (Narasumber)

NO	NAMA PEGAWAI	JABATAN PEGAWAI
1	Rizky Pahlevi	<i>Branch Sales Support</i>
2	Azhar Winardi	<i>Branch Collection</i>
3	Bambang Irawan	<i>Branch Collection</i>

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada *Informan* atau pihak yang berhak memberikan pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan, dokumentasi secara arsip perusahaan yang berkaitan dengan analisis penilaian *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy (5C)* dan *Syariah (1S)* dalam meminimalisir risiko pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.
2. Sumber Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari perpustakaan, buku-buku, jurnal atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Untuk memperoleh data sekunder penulis melakukan studi pustaka yaitu dengan membaca berbagai literatur buku-buku referensi, jurnal, dan internet.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 69.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian di PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpuan dengan metode wawancara.

1. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “*melihat*” dan “*memerhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Maksudnya peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan.

Dengan demikian peneliti mengamati secara langsung kelapangan dan memperhatikan sekitar lapangan untuk mempertimbangkan hubungan antar aspek seperti lokasi dan situasi sekitarnya.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tulisan.² Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dengan karyawan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan bagian pembiayaan yang menangani analisis penilaian 5C dan 1S.

Terdapat beberapa tipe wawancara dalam melakukan wawancara yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang diperlukan peneliti sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

b. Wawancara semu struktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara

² *Ibid.*, hlm. 165.

yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari ketiga tipe wawancara sebelumnya peneliti memilih wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelum wawancara dimulai, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pedoman dalam melakukan wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa transkrip, surat kabar, dan lain-lain. Pada penelitian ini berupa data seperti

sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, dan daftar karyawan dari PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan adanya dan sering disebut dengan penelitian non eksperimen. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, penelitian ini tidak melakukan manipulasi data penelitian dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.

Pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mencari tambahan data dan diolah kembali. Pengelolaan data pada penelitian terdiri dari .

1. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka apabila semakin lama peneliti meneliti dilapangan jumlah data akan semakin banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis. Mereduksi data sama halnya seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok.

2. Penyajian data, setelah data direduksi maka dilakukan penyajian data. Penyajian data biasanya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan demikian maka akan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah :

1. Triangulasi data yaitu cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, data hasil pengamatan dengan

dokumentasi. Hasil perbandingan diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

2. *Tringulasi metode* yaitu mencari data lain tentang sebuah fenomena diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. *Tringulasi sumber* yaitu membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. *Tringulasi sumber* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan

1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 03 Juli 2003 PT. Bank Muamalat Indonesia membuka cabang di Kota Padangsidimpuan. Untuk peresmian pada saat itu dibuka secara resmi oleh Dewan Komisaris dari kantor pusat Jakarta dengan bapak Andi Bukhari kepala cabang Medan beserta rombongan dan disaksikan oleh Muspida, MUI, Kementerian Agama, Pejabat setempat serta seluruh karyawan yang berjumlah 16 orang pada saat itu.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Padangsidimpuan terletak di Jalan Gatot Subroto No. 08. Lokasi ini sangat mudah untuk dijangkau karena tempat kantornya berada pada pusat kota Padangsidimpuan di samping Horas Bakery dan dekat dengan lokasi perkantoran Polres, Pengadilan Negeri Kota Padangsidimpuan. Jumlah karyawan pada Bank

Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan berjumlah 17 orang pada saat itu.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsimpuan

a. Visi

Visi adalah pandangan jauh tentang mengenai tujuan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Adapun visi PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan yaitu “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

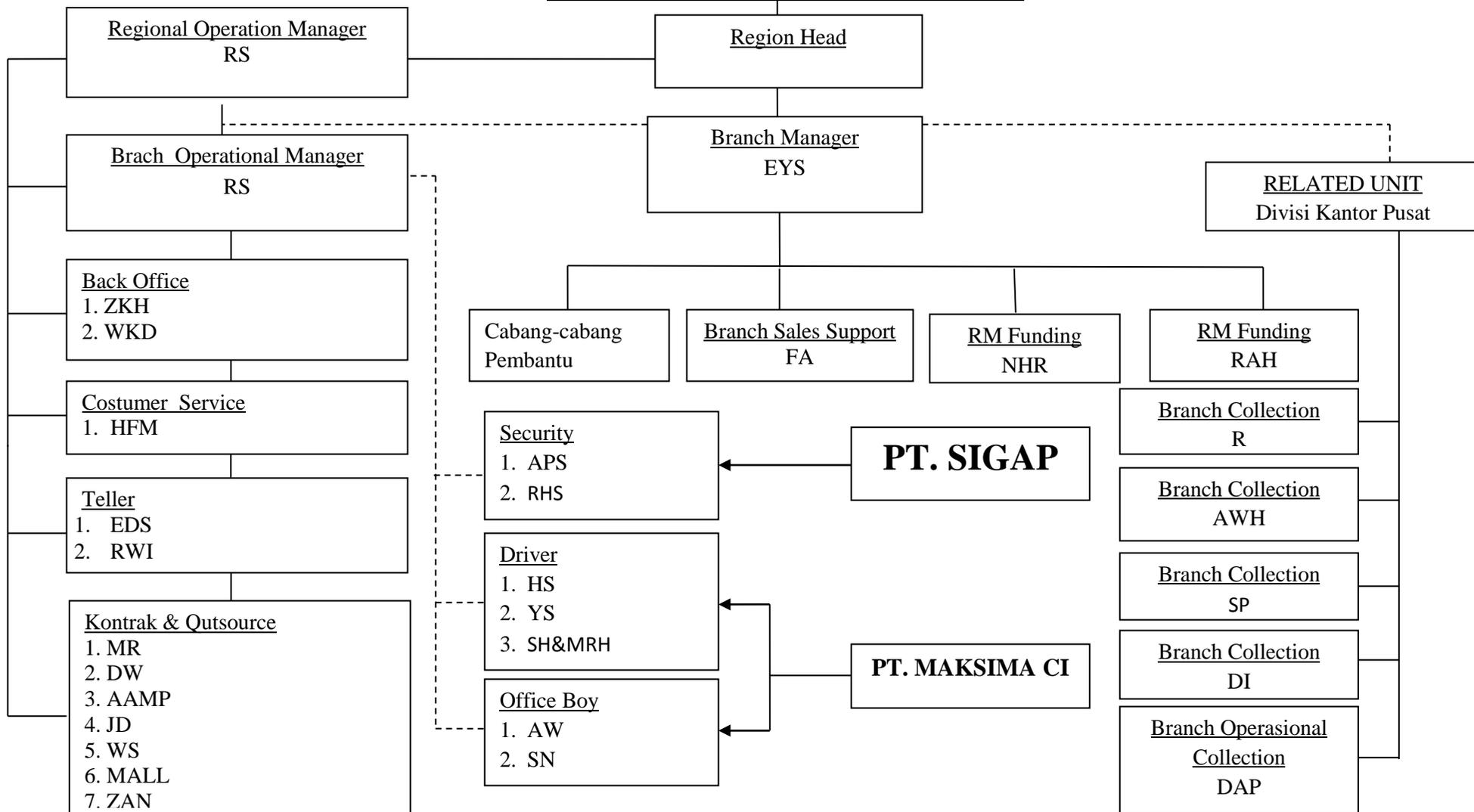
b. Misi

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan dalam lembaga mewujudkan visi. Adapun misi PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan yaitu membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi yang berbeda tergantung pada jenis dan besarnya perusahaan. Struktur organisasi bertujuan untuk memberikan batasan antara wewenang dan tanggung jawab satu bagian lainnya. Struktur organisasi yang baik akan memungkinkan pendelegasian wewenang yang baik dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI BMI KC PADANGSIDIMPUAN
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA



**4. Daftar Karyawan Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama
Padangsidimpuan**

**Tabel 2
Daftar Karyawan Bank Muamalat Indonesia Kantor
Cabang Utama Padangsidimpuan**

No	Nama Karyawan	Jenjang	Program Studi	PT
1	EDS	D3	Elektronika	POLITEKNIK MEDAN
2	ARH	S1	Ekonomi	UGN
3	AW	S1	Ekonomi	UGN
4	AW	S1	Perikanan	IPB
5	BIR	S1	Ekonomi	UGN
6	DA	S1	Ekonomi	UGN
7	EYS	S1	Kesehatan Masyarakat	USU
8	HFM	S1	Syariah dan Ilmu Hukum	IAIN PASID
9	NH	S1	Pend. Bhs Ingg	UMTS
10	RS	S1	Ekonomi	UGN
11	RWI	S1	Teknik Informatika	PADANG
12	RAH	S1	Pertanian	IPB
13	RF	S1	Pend. Bhs Ingg	STKIP
14	R	S1	Manajemen	UGN
15	SP	S1	Teknik Elektro	USU
16	SN	S1	Ekonomi	UGN
17	WKD	S1	Akuntansi	UMSU
18	ZKH	S1	Akuntansi	UMSU
19	AP	S1	Akuntansi	UPI YPTK PADANG
20	HI	SMA		
21	MYS	SMA		
22	RH	SMA		
23	SS	SMA		
24	AAMP	SMA		
25	DW	SMA		
26	JD	SMA		
27	MAL	SMA		
28	MR	SMA		
29	WS	SMA		
30	ZAN	SMA		

5. Bentuk Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

Bentuk pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan selalu berganti setiap tahun. Bentuk pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan, yaitu:¹

a. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk pembelian barang-barang atau jasa yang sifatnya untuk kebutuhan pribadi bukan untuk usaha. Misalnya pembelian rumah, kendaraan pribadi, biaya pendidikan dan lain-lain yang bersifat kebutuhan pribadi.

b. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan *murabahah* yang dialokasikan untuk pembelian barang produktif. Pembiayaan produktif dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pembiayaan Modal Usaha, pembiayaan ini berguna untuk memenuhi kebutuhan modal usaha/bisnis yang dijalankan.
- 2) Pembiayaan Modal Kerja, pembiayaan ini berguna untuk memenuhi modal kerja perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Adapun jangka waktu pembiayaan ini yaitu 1 sampai 3 tahun. Pembiayaan modal kerja dapat menggunakan skim *murabahah*, *musyarakah* ataupun *mudharabah*. *Murabahah* apabila pembiayaan

¹ Wawancara dengan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan, 24 Agustus 2020.

modal kerja tersebut digunakan untuk pembelian sesuatu yang bersifat kebendaan seperti pembelian alat-alat telekomunikasi untuk memenuhi kontrak pengadaan dari pemberi kerja.

- c. Pembiayaan Investasi, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelian aset perusahaan. Misalnya pembelian kapal untuk perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran, pembelian alat-alat berat untuk para kontraktor, dan lain-lain. Jangka waktu pembiayaan ini biasanya lebih lama yaitu sampai dengan 7 tahun. Hal tersebut tergantung pada kemampuan *cash flow* nasabah. Dalam hal ini nasabah boleh memilih untuk melakukan pembayaran apakah diangsur secara rata per bulan atau tidak.
- d. Pembiayaan Multiguna, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan untuk berbagai macam keperluan seperti biaya sekolah, liburan, renovasi rumah, pembelian perabot rumah tangga dan masih banyak lagi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Penilaian 5C Dan 1S Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

Penerapan prinsip 5C dan 1S yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan dimulai dari pengajuan berkas oleh calon nasabah kepada *Customer service*. Kemudian pihak marketing akan melakukan review atau meninjau data dan informasi yang terdapat pada

berkas formulir yang telah diberikan oleh calon nasabah. Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan wajib melakukan penilaian terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha calon nasabah penerima pembiayaan.

Adapun analisis penilaian 5C dan 1S yang dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan adalah sebagai berikut :²

a. *Character* (Karakter)

Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah sebagai jaminan keberlanjutan setelah pembiayaan diberikan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah kesalahan pihak Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan dalam menilai karakter karena banyak nasabah yang berkarakter baik sebelum diberikan pembiayaan kemudian berubah setelah diberikan pembiayaan. Karakter yang dinilai oleh Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan agar dapat memberikan pembiayaan yaitu lebih mengutamakan nasabah yang paham dengan syariah. Kemudian, paham dengan hutang, jujur dan berkomitmen. Pada nasabah yang beragama non muslim, karakter yang baik dilihat dari kejujuran mengenai pendapatan selama satu bulan, pengeluaran, dan lain-lain.

Karakter yang dihindari Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan antara lain sombong, tidak jujur dan tidak memiliki itikad yang baik. Sebab walaupun calon nasabah tersebut cukup mampu untuk

² Wawancara dengan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan, 2 Desember 2020.

menyelesaikan hutangnya, tetapi jika tidak mempunyai itikad yang baik tentu akan membawa kesulitan bagi bank dikemudian hari.

Cara yang perlu dilakukan oleh bank muamalat cabang padangsidimpuan untuk mengetahui *character* calon nasabah antara lain:

1) *Bank checking*, melalui sistem informasi debitur pada bank Indonesia. Bank Muamalat cabang Padangsidimpuan melakukan *BI checking* untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang diterima oleh nasabah sehingga bank dapat melihat rating nasabah tersebut baik atau bermasalah.

2) Melakukan wawancara

Wawancara pada Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan dilakukan setelah pihak bank meninjau informasi mengenai calon nasabah untuk memeriksa kembali kesesuaian data dan informasi yang diberikan oleh calon nasabah. Dari wawancara tersebut dapat dilihat kejujuran calon nasabah dan sikap serta cara menjawab calon nasabah sehingga akan diketahui dan disimpulkan karakternya.

3) Mencari Informasi mengenai calon nasabah dalam lingkungan tempat tinggalnya dan lingkungan pekerjaannya.

b. *Capital* (modal)

Penilaian terhadap modal dilakukan sebagai jaminan untuk memastikan bahwa rasio jumlah modal cukup dengan pendapatan yang akan digunakan untuk menutupi pembayaran pembiayaan bulanan.

Jumlah modal yang terdapat pada formulir data nasabah dengan jumlah modal yang sebenarnya sangat berisiko bagi Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan.

Cara yang dipergunakan oleh pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan dalam menilai aspek ini adalah dengan melihat laporan keuangan tahunan yang disiapkan dan diberikan nasabah pada bank.

c. *Capacity* (kemampuan mengembalikan utang)

Capacity adalah kemampuan keuangan calon nasabah penerima pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Bank harus meneliti tentang keahlian nasabah dalam bidang usahanya sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dikelola oleh orang yang tepat. Tujuannya adalah agar bank dapat mengetahui sejauh mana kemampuan nasabah dalam mengembalikan utang. Faktor yang paling penting dari penilaian *capacity* bagi Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan adalah rasio.

Misalnya, seorang nasabah meminjam uang sebanyak sepuluh juta maka empat puluh persen harus mencukupi dari pembayaran pembiayaannya yaitu sebanyak empat juta per bulan. Adapun cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai *capacity* yaitu dengan memeriksa laporan keuangannya.

d. *Collateral* (jaminan)

Analisa *collateral* dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk memastikan bahwa jaminan tersebut melebihi jumlah pembiayaan sehingga dapat menutupi pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah minimal sebanyak seratus lima persen dan apabila nasabah mengalami masalah dalam pembayaran maka jaminan tersebut dapat disita oleh bank dengan tujuan agar nasabah menyelesaikan pembiayaannya lebih tepat waktu karena jika jaminan tersebut tidak mencukupi maka nasabah akan membiarkan jaminan itu disita dan tidak akan membayar pembiayaan yang diberikan tersebut. Hal yang paling penting dari penilaian *collateral* yaitu keabsahan dan *representatif* nya. *Representatif*, misalnya lokasi jaminan yang jauh dan sulit dilalui seperti pelosok-pelosok, hutan dan sebagainya. Apabila nasabah tersebut mengalami pembiayaan bermasalah maka tidak ada orang yang akan membeli jaminan tersebut .

Analisis penilaian agunan yang dilakukan oleh pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan antara lain sebagai berikut.

- 1) Meneliti kepemilikan jaminan.
- 2) Mengukur dan memperkirakan stabilitas harga jaminan yang diserahkan.

- 3) Memperhatikan pengikatannya, sehingga secara legal pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan dapat dilindungi.
- 4) Memperhatikan rasio jaminan terhadap jumlah pembiayaan.
- 5) *Marketabilitas* jaminan yaitu jenis dan lokasi jaminan sangat menentukan tingkat *marketable* (penjualan) suatu jaminan.

e. *Conditions of Economy* (kondisi ekonomi)

Conditions of economy yaitu penilaian terhadap keadaan ekonomi untuk mendukung kelancaran pemberian pembiayaan. Analisa penilaian kondisi ekonomi dilakukan oleh Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan agar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak mempengaruhi kemampuan bayar dari nasabah. Misalnya, nasabah yang usahanya mengelola kebun karet dan jaminannya adalah pohon karet sedangkan harga karet sedang turun. Oleh karena itu, nasabah tersebut sangat susah dibiayai saat harga karet sedang turun karena akan mempengaruhi kemampuan bayar nasabah tersebut.

Untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan akan meneliti tentang kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis, lingkungan wilayah usahanya, keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah termasuk perkembangan penghasilan yang diperoleh dari usaha nasabah yang dijalankan dan dibiayai oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.

f. Syariah

Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan juga melakukan analisis penilaian syariah. Analisis penilaian yang dimaksud adalah bidang usaha calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan harus sesuai dengan syariah. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan tidak akan memberikan pembiayaan kepada calon nasabah yang usahanya bertentangan dengan syariah. Misalnya bidang usaha minuman keras, perjudian, dan sebagainya.

Setelah analisis penilaian 5C dan 1S dilakukan, maka pihak bank akan melakukan wawancara kepada calon nasabah untuk memeriksa kesesuaian data. Jika pengajuan pembiayaan calon nasabah diterima maka prosesnya akan berlanjut kepada komite pembiayaan. Sebaliknya jika pengajuan pembiayaan tidak diterima maka cukup hanya sampai pada proses wawancara.

2. Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

Setelah analisis penilaian 5C dan 1S dilakukan ternyata masih terjadi pembiayaan bermasalah pada beberapa nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan. Tolak ukur pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan adalah apabila nasabah tidak mampu membayar pinjaman lebih dari satu bulan namun biasanya dimulai dari tiga sampai empat bulan. Pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan disebabkan oleh

faktor *eksternal*. Faktor *eksternal* penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan antara lain :³

a) Kondisi ekonomi menurun

Pandemi *covid-19* yang terjadi

pada saat ini menyebabkan kondisi prekonomian turun. Bank harus menyelesaikan semua nasabah yang menunggak agar bisa memberikan pembiayaan kembali.

b) Kondisi usaha nasabah menurun

Terjadinya kekacauan ekonomi seperti pandemi *covid-19* yang terjadi saat ini dapat mempengaruhi pendapatan beberapa nasabah menjadi menurun dan berakibat pada kemampuan bayar nasabah terhadap kewajiban nasabah dalam membayar pembiayaan yang diberikan oleh bank.

c) Kondisi keluarga nasabah yang mempengaruhi seluruh kegiatan usaha nasabah, pembayaran dan pengembalian pembiayaan.

d) Bencana alam

Bencana alam seperti kebakaran yang menyebabkan nasabah kehilangan banyak hartanya sehingga nasabah tersebut tidak dapat melakukan kewajiban untuk membayar pembiayaan yang diterimanya pada waktu yang tepat.

e) Terjadinya pengalihan kepemilikan jaminan oleh nasabah kepada orang lain yang merupakan keluarga nasabah secara jual beli tanpa

³ Wawancara dengan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan, 2 Desember 2020.

sepengetahuan bank dan tanpa penyelesaian pelunasan pembiayaan yang masih berjalan padahal jaminan tersebut masih digunakan atas pembiayaan nasabah tersebut.

f) Kebijakan Pemerintah

Salah satu contohnya adalah kebijakan pemerintah tentang penggunaan pukat harimau untuk mencari ikan yang dilarang oleh pemerintah.

3. Cara Menangani Pembiayaan Bermasalah Untuk Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

Dampak pembiayaan bermasalah dapat menurunkan tingkat kesehatan bank dan juga akan berpengaruh pula terhadap keamanan dana masyarakat yang ada di bank tersebut. Pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan disebabkan oleh faktor *eksternal*. Langkah yang dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah sebelum memberikan pembiayaan adalah dengan meninjau informasi mengenai calon nasabah yang dilakukan oleh pihak marketing yang memiliki kompetensi. Kemudian, langkah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah setelah diberikan pembiayaan adalah dengan membantu nasabah agar segera memperoleh penggantian di perusahaan asuransi tersebut dengan melakukan restrukturisasi pada nasabah yang

meninggal atau mengalami musibah dan rekondisi pembiayaan kepada nasabah saat pengajuan.⁴ Setelah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah ditangani, hal tersebut mampu mengurangi pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.

⁴ Wawancara dengan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan, Desember 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan dapat peneliti simpulkan :

1. Dalam hal meminimalisir risiko, pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan menerapkan analisa penilaian 5C dan 1S, yaitu dengan melihat *character* (karakter), *capital* (modal), *capacity* (kemampuan mengembalikan utang), *collateral* (jaminan), *condition of economy* (situasi dan kondisi ekonomi) dan syariah. Pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan sudah menerapkan analisis penilaian 5C dan 1S sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan.
2. Pembiayaan bermasalah pada Bank Muamlat Indonesia Cabang Padangsidempuan disebabkan oleh faktor *eksternal* antara lain kondisi ekonomi menurun, kondisi usaha nasabah menurun, kondisi keluarga nasabah yang mempengaruhi seluruh kegiatan usaha nasabah, bencana alam, kebijakan pemerintah dan terjadinya pengalihan kepemilikan jaminan.
3. Upaya yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan dalam menangani pembiayaan bermasalah yang

disebabkan oleh faktor *eksternal* tersebut maka Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan tidak perlu melakukan analisis lebih lanjut namun membantu nasabah agar segera memperoleh penggantian di perusahaan asuransi tersebut dengan melakukan restrukturisasi atau rekondisi pembiayaan kepada nasabah saat pengajuan.

B. Saran

Untuk meminimalisir risiko pembiayaan alangkah baiknya pihak PT. Bank Muamalat cabang Padangsidempuan di dalam melakukan analisis harus penuh pertimbangan dan memantau secara rutin perkembangan usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah agar dapat meminimalisir risiko yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Alma, Buchari, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Astuti, Sri, dan Trisani Prasastinah Usanti. *Aspek Hukum Perlindungan Bagi Nasabah Bank Syariah*. Jawa Timur : Unitomo Press, 2020.
- Darsono, Ali Sakti, dan Ascarya dkk. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Fauzia, Ika Yunia, dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al - Syariah*. Jakarta : Kencana, 2014.
- H. Holle, Muhammad. *Bunga Rampai "Studi Ekonomi Syariah"*. Pamekasan : Duta Media, 2020.
- Iska, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014
- Ismail. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Machmud, Amir, dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Penerbit Erlangga, 2010.
- Nur Aisyah, Binti. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Rianto Rustam, Bambang. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Sulhan, M, dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Susyanti, Jeni. *Pengelolaan lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua, 2016.

Suyanto Herdi, Ali. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

Sumber Jurnal :

Anggraini, Novita, Supri Wahyudi Utomo, dan Farida Styaningrum, 2020. "Analisis Sistem Pemberian Dan Penagihan Guna Mengurangi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam XY Madiun." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol 7, No. 2.

Rahmawati, Ayu Triesnaning, Muhammad Saifi, dan Raden Rustam Hidayat. "Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Slawi 1, Kab Tegal Jawa Tengah)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 35, No. 1.

Rahmawati, Ayu Triesnaning, Muhammad Saifi, dan Raden Rustam Hidayat. "Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Slawi 1, Kab Tegal Jawa Tengah)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 35, No. 1.

Sumber Skripsi :

Fitrita Febriana. 2018. "Analisis Penilaian Prinsip Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Cabang Tulungagung", Skripsi, IAIN Tulungagung.

Khomsatun Nafingah. 2018. "Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro Ib Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di BRI Syariah Kcp Purbalingga". Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.

Muhammad Syawal. 2018, "Analisa Penerapan Prinsip 5C dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah (Studi pada Kantor Pusat PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)". Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Rahayu, Rina Puji. 2019, "Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Keberhasilan Pembiayaan Mikro IB Di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP Ngawi)". Skripsi, IAIN Ponorogo.

Tarmizi, Ahmad. 2020. "Analisis 5C Dalam Pengajuan Pembiayaan Ijarah Muntahhiyah Bittamlik (Leasing) (Studi Kasus Di Bank Aman Syariah Sekampung Lampung Timur)". Skripsi, IAIN Metro.

Sumber Lainnya :

"<https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/apa-itu-mark-up-harga/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2020, pukul 18:05.

<https://materibelajar.co.id/pengertian-penilaian-menurut-para-ahli/>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 20 : 15.

<https://www.kreditpedia.net/jaminan-atau-agunan-kredit/>, diakses 10 Juli 2020, pukul 23: 12.

<https://www.wibowopajak.com/2014/03/pengertiandefinisi-modal-capital.html>, diakses 30 November 2020, pukul 11 : 20.

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Restrukturisasi_kredit&oldid=1176855, diakses pada tanggal 2 Agustus 2020, pukul 16 : 10.

<https://saintif.com/analisis-adalah/>, diakses pada tanggal 28 September 2020, pukul 23 : 06.

<http://www.bankmuamalat.co.id/annual-report>

www.bankmuamalat.co.id, diakses pada tanggal 12 November 2020, pukul 17 :10.

Wawancara dengan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Santi Marito Lubis
NIM : 15 401 00030
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan Tanggal Lahir : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/
Perbankan Syariah PS-1
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 06 September 1996
Alamat : Jln. M. Nawawi Gg. Harahap 1 Kota
Padangsidempuan
No. Hp : 085260074416

B. NAMA ORANG TUA

Ayah : Sahwan Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Nirwana
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jln. M. Nawawi Gg. Harahap 1 Kota
Padangsidempuan

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2003 – 2009 : SD Negeri 200113 Padangsidempuan
2. Tahun 2009 – 2012 : SMP Negeri 4 Padangsidempuan
3. Tahun 2012 – 2015 : SMA Negeri 4 Padangsidempuan
4. Tahun 2015 – 2020 : Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah PS-1 Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam (FEBI).

PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Apa saja jenis atau bentuk pembiayaan (murabahah) pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan?

Jawab : Bentuk pembiayaan (murabahah) pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan antara lain ;

- a) Pembiayaan konsumtif
- b) Pembiayaan produktif
- c) Pembiayaan investasi
- d) Pembiayaan multiguna

- 2) Bagaimana proses awal Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan memberikan pembiayaan mulai pada saat pengajuan sampai pada pencairan pembiayaan?

Jawab : Proses awal pembiayaan pada Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan dimulai dari pengajuan berkas oleh calon nasabah kepada *Customer service*. Kemudian pihak marketing akan melakukan review atau meninjau data dan informasi yang terdapat pada berkas formulir yang telah diberikan oleh calon nasabah. Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan akan melakukan penilaian terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha calon nasabah penerima pembiayaan. Setelah analisis penilaian 5C dan 1S dilakukan, maka pihak bank akan melakukan wawancara kepada calon nasabah untuk memeriksa kesesuaian data. Jika pengajuan pembiayaan calon nasabah diterima maka prosesnya akan berlanjut kepada komite pembiayaan.

- 3) Apakah Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan sudah benar-benar melaksanakan analisis 5C dan 1S sesuai dengan prosedur?

Jawab : Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan sudah melaksanakan analisis 5C dan 1S sesuai dengan prosedur.

- 4) Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian *character*?

Jawab : Tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian *character* adalah untuk mencegah kesalahan dalam menilai karakter karena banyak nasabah yang berkarakter baik sebelum diberikan pembiayaan kemudian berubah setelah diberikan pembiayaan.

- 5) Bagaimana *character* yang baik menurut Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan agar dapat memberikan pembiayaan kepada calon nasabah?

Jawab : *Character* yang baik menurut Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan antara lain lebih mengutamakan nasabah yang paham dengan syariah. Kemudian, paham dengan hutang, jujur dan berkomitmen. Pada nasabah yang beragama non muslim, karakter yang baik dilihat dari kejujuran mengenai pendapatan selama satu bulan, pengeluaran, dan lain-lain.

- 6) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai *character* (karakter)?

Jawab : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai *character* antara lain :

a) *Bank checking*, melalui sistem informasi debitur pada bank Indonesia.

Bank Muamalat cabang Padangsidempuan melakukan *BI checking* untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang diterima oleh nasabah sehingga bank dapat melihat rating nasabah tersebut baik atau bermasalah.

b) Melakukan wawancara

Wawancara pada Bank Muamalat Cabang Padangsidempuan dilakukan setelah pihak bank meninjau informasi mengenai calon nasabah untuk memeriksa kembali kesesuaian data dan informasi yang diberikan oleh calon nasabah.

c) Mencari Informasi mengenai calon nasabah dalam lingkungan tempat tinggalnya dan lingkungan pekerjaannya.

7) Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan analisa *capital* (modal)?

Jawab : Tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan analisa *capital* (modal) adalah sebagai jaminan untuk memastikan bahwa rasio jumlah modal cukup dengan pendapatan yang akan digunakan untuk menutupi pembayaran pembiayaan bulanan.

8) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai *capital* (*Modal*)?

Jawab : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai *capital (Modal)* yaitu dengan melihat laporan keuangan tahunan yang disiapkan dan diberikan nasabah pada bank.

- 9) Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian *capital (modal)*?

Jawab : Faktor yang paling penting dalam penilaian *capital (modal)* adalah jumlah modal.

- 10) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi mengenai *capacity (Kemampuan Nasabah)*?

Jawab : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi mengenai *capacity (Kemampuan Nasabah)* yaitu dengan memeriksa laporannya.

- 11) Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian *collateral (jaminan)* ?

Jawab : Tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian *collateral (jaminan)* adalah untuk memastikan bahwa jaminan tersebut melebihi jumlah pembiayaan sehingga dapat menutupi pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah minimal sebanyak seratus lima persen dan apabila nasabah mengalami masalah dalam pembayaran maka jaminan tersebut dapat disita oleh bank dengan tujuan agar nasabah menyelesaikan pembiayaannya lebih tepat waktu karena jika jaminan tersebut tidak mencukupi maka nasabah akan membiarkan

jaminan itu disita dan tidak akan membayar pembiayaan yang diberikan tersebut.

- 12) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi mengenai *collateral* ?

Jawab : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi mengenai *collateral* antara lain :

- 6) Meneliti kepemilikan jaminan.
- 7) Mengukur dan memperkirakan stabilitas harga jaminan yang diserahkan.
- 8) Memperhatikan pengikatannya, sehingga secara legal pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan dapat dilindungi.
- 9) Memperhatikan rasio jaminan terhadap jumlah pembiayaan.
- 10) *Marketabilitas* jaminan yaitu jenis dan lokasi jaminan sangat menentukan tingkat *marketable* (penjualan) suatu jaminan.

- 13) Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian *collateral* ?

Jawab : Faktor yang paling penting dalam penilaian *collateral* adalah keabsahan dan *representatif* nya. *Representatif*, misalnya lokasi jaminan yang jauh dan sulit dilalui seperti pelosok-pelosok, hutan dan sebagainya. Apabila nasabah tersebut mengalami pembiayaan bermasalah maka tidak ada orang yang akan membeli jaminan tersebut .

- 14) Apakah tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian terhadap aspek *condition of Economy* (kondisi ekonomi) ?

Jawab : Tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian terhadap aspek *condition of Economy* yaitu agar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak mempengaruhi kemampuan bayar dari nasabah.

- 15) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai aspek *condition of economy*?

Jawab : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai aspek *condition of economy* antara lain meneliti tentang kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis, lingkungan wilayah usahanya, keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah termasuk perkembangan penghasilan yang diperoleh dari usaha nasabah yang dijalankan dan dibiayai oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.

- 16) Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian syariah ?

Jawab : Tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian syariah untuk memastikan bahwa usaha calon nasabah pembiayaan tidak bertentangan dengan syariah serta mengkaji apakah kebutuhan pembiayaan telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah.

17) Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian syariah ?

Jawab : Faktor yang paling penting dalam penilaian syariah adalah usaha calon nasabah yang akan dibiayai harus sesuai syariah.

18) Setelah analisis 5C dan 1S dilakukan, apakah masih terjadi pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan?

Jawab : Setelah analisis 5C dan 1S dilakukan, pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan masih terjadi pada beberapa nasabah.

19) Apakah penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan?

Jawab : Penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan adalah faktor *eksternal*, antara lain :

g) Kondisi ekonomi menurun

Pandemi *covid-19* yang terjadi pada saat ini menyebabkan kondisi prekonomian turun.

h) Kondisi usaha nasabah menurun

Terjadinya kekacauan ekonomi seperti pandemi *covid-19* yang terjadi saat ini dapat mempengaruhi pendapatan beberapa nasabah menjadi menurun dan berakibat pada kemampuan bayar nasabah terhadap kewajiban nasabah dalam membayar pembiayaan yang diberikan oleh bank.

i) Kondisi keluarga nasabah yang mempengaruhi seluruh kegiatan usaha nasabah, pembayaran dan pengembalian pembiayaan.

j) Bencana alam

Bencana alam seperti kebakaran yang menyebabkan nasabah kehilangan banyak hartanya sehingga nasabah tersebut tidak dapat melakukan kewajiban untuk membayar pembiayaan yang diterimanya pada waktu yang tepat.

k) Terjadinya pengalihan kepemilikan jaminan oleh nasabah kepada orang lain yang merupakan keluarga nasabah secara jual beli tanpa sepengetahuan bank dan tanpa penyelesaian pelunasan pembiayaan yang masih berjalan padahal jaminan tersebut masih digunakan atas pembiayaan nasabah tersebut.

l) Kebijakan Pemerintah

Salah satu contohnya adalah kebijakan pemerintah tentang penggunaan pukat harimau untuk mencari ikan yang dilarang oleh pemerintah.

20) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk menangani pembiayaan bermasalah yang tersebut?

Jawab : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk menangani pembiayaan bermasalah yang tersebut antara lain untuk menangani pembiayaan bermasalah sebelum memberikan pembiayaan adalah dengan meninjau informasi mengenai calon nasabah yang dilakukan oleh pihak marketing yang lebih memiliki kompetensi. Kemudian, untuk menangani pembiayaan bermasalah setelah diberikan

pembiayaan adalah dengan membantu nasabah agar segera memperoleh penggantian di perusahaan asuransi tersebut dengan melakukan restrukturisasi pada nasabah yang meninggal atau mengalami musibah dan rekondisi pembiayaan kepada nasabah saat pengajuan.

TRANSKIP WAWANCARA

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan *Branch Collection* PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan.

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Nama : Azhar Winardi
2. Jabatan : *Branch Collection*

B. Hasil Wawancara :

1. Peneliti : Apa saja jenis atau bentuk pembiayaan (murabahah) pada Bank Mu-

amalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan?

Responden : Bentuk pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan itu ada pembiayaan konsumtif, pembiayaan produktif, pembiayaan investasi dan satu lagi pembiayaan multiguna.

2. Peneliti : Bagaimana proses awal Bank Muamalat Indonesia Cabang Padang-

sidimpuan dalam memberikan pembiayaan mulai saat pengajuan

sampai pencairan pembiayaan ?

Responden : Dimulai dari pengajuan berkas oleh calon nasabah kepada *Customer service* dek. Lalu pihak marketing

akan meninjau data dan informasi tersebut yang telah diberikan oleh calon nasabah. Setelah itu, Bank Muamalat akan melakukan penilaian 5C dan 1S. Setelah analisis dilakukan, kita akan melakukan wawancara untuk memeriksa kesesuaian data. Apabila pengajuan pembiayaan calon nasabah diterima maka prosesnya akan berlanjut kepada komite pembiayaan. Lalu pembiayaan akan dicairkan dek.

3. Peneliti : Apakah Bank Muamalat Cabang Indonesia Cabang Padangsidimp-

uan sudah benar-benar melaksanakan analisis penilaian 5C dan 1S sesuai dengan prosedur ?

Responden : Sudah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditentukan, dek.

4. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan

melakukan penilaian character (karakter) ?

Responden : Untuk mencegah kesalahan pihak Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan dalam menilai karakter nasabah.

5. Peneliti : Bagaimana character yang baik menurut Bank Muamalat Indonesia

Cabang Padangsidempuan agar dapat memberikan pembiayaan kep-

ada calon nasabah ?

Responden : Nasabah yang paham dengan syariah. Kemudian, paham dengan hutang, jujur dan berkomitmen. Pada nasabah yang beragama non muslim, karakter yang baik dilihat dari kejujuran mengenai pendapatan selama satu bulan, pengeluaran dek.

6. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimp-

an untuk mengetahui informasi mengenai *character* (karakter) ?

Responden : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai *character* adalah dengan melakukan *bank checking*, wawancara serta juga mencari Informasi mengenai calon nasabah tersebut melalui lingkungannya.

7. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

melakukan analisis *capital* (modal) ?

Responden : Tujuannya adalah untuk menjamin jumlah modal dengan pendapatan yang akan digunakan untuk menutupi pembayaran pembiayaan bulanan.

8. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan untuk mengetahui informasi mengenai *capital* (modal) ?

Responden : Dengan melihat laporan keuangan tahunan yang disiapkan dan diberikan bank pada setiap nasabah.

9. Peneliti : Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian *capital* (modal)?

Responden : Faktor yang paling penting dalam penilaian modal adalah pasti jumlah modal.

10. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpuan untuk mendapatkan informasi mengenai *capacity* (kemampuan nasabah) ?

Responden : Ya dengan memeriksa laporan keuangannya juga dek.

11. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpuan Melakukan penilaian *collateral* (jaminan) ?

Responden : Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa jaminan tersebut melebihi jumlah pembiayaan sehingga dapat menutupi pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah minimal sebanyak seratus lima persen.

12. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpu-

an untuk mendapatkan informasi mengenai *collateral* (jaminan)?

Responden : Kita melihat kepemilikan jaminannya kemudian mengukur dan memperkirakan stabilitas harga jaminan yang diserahkan, memperhatikan pengikatannya dek, memperhatikan rasio jaminan terhadap jumlah pembiayaan, dan *marketabilitas* jaminan yaitu jenis dan lokasi jaminan sangat menentukan tingkat *marketable* (penjualan) suatu jaminan.

13. Peneliti : Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian collateral (jam-

inan ?

Responden : Faktor yang paling penting dalam penilaian *collateral* adalah keabsahan dan *representatif* nya. Misalnya lokasi jaminan yang jauh dan sulit dilalui seperti pelosok-pelosok, hutan dan sebagainya. Apabila nasabah

tersebut mengalami pembiayaan bermasalah maka tidak ada orang yang akan membeli jaminan tersebut .

14. Peneliti : Apakah tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

Melakukan penilaian pada aspek *condition of economy* (kondisi ekonomi)?

Responden : Agar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak mempengaruhi kemampuan bayar dari nasabah.

15. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpu-

an untuk mendapatkan informasi mengenai aspek *condition of economy* (kondisi ekonomi)?

Responden : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai aspek *condition of economy* antara lain meneliti tentang kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis, lingkungan wilayah usahanya, keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah termasuk perkembangan penghasilan yang diperoleh dari usaha nasabah yang dijalankan dan dibiayai oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.

16. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan

Melakukan penilaian terhadap aspek syariah ?

Responden : Untuk memastikan bahwa usaha calon nasabah pembiayaan tidak bertentangan dengan syariah.

17. Peneliti : Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian aspek syariah?

Responden : Faktor yang paling penting dalam penilaian syariah yaitu usaha calon nasabah yang akan dibiayai pasti harus sesuai syariah, dek.

18. Peneliti : Setelah analisis penilaian 5C dan 1S dilakukan, apakah masih ter-

jadi pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan ?

Responden : Masih, dek.

19. Peneliti : Apakah penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat

Indonesia Cabang Padangsidempuan?

Responden : Seperti kita tau, pandemi *covid-19* yang terjadi pada saat ini dek menyebabkan kondisi prekonomian turun terus faktor bencana alam juga termasuk dek. Misalnya terjadi banjir dan lain-lain.

20. Peneliti : Bagaimana cara pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan menangani pembiayaan bermasalah tersebut ?

Responden : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan untuk menangani pembiayaan bermasalah yaitu dengan membantu nasabah agar segera memperoleh penggantian di perusahaan asuransi tersebut dengan melakukan restrukturisasi pada nasabah yang meninggal atau mengalami musibah dan rekondisi pembiayaan kepada nasabah saat pengajuan, dek.

TRANSKIP WAWANCARA

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan *Branch Collection* PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan.

C. Identitas Subjek Penelitian

3. Nama : Bambang Irawan

4. Jabatan : *Branch Collection*

D. Hasil Wawancara :

21. Peneliti : Apa saja jenis atau bentuk pembiayaan (murabahah) pada Bank Mu-

amalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan?

Responden : Banyak sih dek, sama seperti yang dikatakan sebelumnya.

Ada pembiayaan konsumtif, pembiayaan produktif, pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna.

22. Peneliti : Bagaimana proses awal Bank Muamalat Indonesia Cabang Padang-

sidimpuan dalam memberikan pembiayaan mulai saat pengajuan

sampai pencairan pembiayaan ?

Responden : Pengajuan berkas oleh calon nasabah kepada *Customer service*. Lalu pihak marketing akan memeriksa serta meninjau data yang diberikan si calon nasabah. Setelah itu, melakukan penilaian termasuk 5C dan 1S tadi.

Setelah analisis 5C dan 1S dilakukan, selanjutnya yaitu wawancara terhadap nasabah. Lalu pembiayaan akan dicairkan dek, namun apabila pengajuan tadi tidak diterima maka proses nya hanya sampai wawancara.

23. Peneliti : Apakah Bank Muamalat Cabang Indonesia Cabang Padangsidimp-
uan sudah benar-benar melaksanakan analisis penilaian 5C dan 1S sesuai dengan prosedur ?

Responden : Tentu saja sudah, dek.

24. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan melakukan penilaian character (karakter) ?

Responden : Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahan pihak Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan dalam menilai karakter nasabah. Karena ada nasabah yang terlihat baik di awal saja dan setelah pembiayaan dicairkan karakternya berubah.

25. Peneliti : Bagaimana character yang baik menurut Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan agar dapat memberikan pembiayaan kep-

ada calon nasabah ?

Responden : Karakter nasabah yang kita hindari itu adalah orangnya sombong, tidak jujur dan tidak memiliki itikad yang baik. Walaupun calon nasabah tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan hutangnya, tetapi jika tidak mempunyai itikad yang baik tentu akan membawa kesulitan bagi bank dikemudian hari. Dengan kata lain karakter yang baik menurut Bank Muamalat Padangsidempuan yaitu karakter yang jujur dan berkomitmen. Jadi seperti itu.

26. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimp-
an untuk mengetahui informasi mengenai *character* (karakter) ?

Responden : Pertama dengan melakukan *bank checking*, untuk melihat riwayat nasabah tersebut di bank lain, kemudian wawancara. Selain itu juga mencari Informasi mengenai calon nasabah tersebut melalui lingkungannya, seperti lingkungan tempat tinggalnya, pekerjaan, pergaulan dan lain-lain.

27. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan
melakukan analisis *capital* (modal) ?

Responden : Tujuannya adalah untuk menjamin jumlah modal dengan pendapatan yang akan digunakan untuk menutupi pembayaran pembiayaan bulanan.

28. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan untuk mengetahui informasi mengenai *capital* (modal) ?

Responden : Dengan melihat laporan keuangan tahunan yang disiapkan dan diberikan bank pada setiap nasabah.

29. Peneliti : Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian *capital* (modal)?

Responden : Faktor yang paling penting dalam penilaian modal adalah pasti jumlah modal.

30. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpuan untuk mendapatkan informasi mengenai *capacity* (kemampuan nasabah) ?

Responden : Dengan memeriksa laporan keuangannya.

31. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpuan Melakukan penilaian *collateral* (jaminan) ?

Responden : Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memastikan jaminan tersebut melebihi jumlah pembiayaan sehingga dapat menutupi pinjaman yang diberikan oleh bank.

32. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpu-

an untuk mendapatkan informasi mengenai *collateral* (jaminan)?

Responden : Bank Muamalat Padangsidimpuan melihat kepemilikan jaminan nasabah adalah yang paling penting. Jaminan tersebut harus memang benar milik nasabah yang bersangkutan bukan milik pihak lain. Mengukur dan memperkirakan stabilitas harga jaminan yang diserahkan, pengikatannya, rasio jaminan terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan, jenis dan lokasi jaminan juga sangat mempengaruhi.

33. Peneliti : Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian *collateral* (jam-

inan ?

Responden : Faktor yang paling penting dalam penilaian *collateral* adalah keabsahan dan *representatif* nya. Misalnya lokasi jaminan yang jauh dan sulit dilalui seperti pelosok-pelosok, hutan dan sebagainya. Apabila nasabah

tersebut mengalami pembiayaan bermasalah maka tidak ada orang yang akan membeli jaminan tersebut .

34. Peneliti : Apakah tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan

Melakukan penilaian pada aspek *condition of economy* (kondisi ekonomi)?

Responden : Agar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak mempengaruhi kemampuan bayar dari nasabah.

35. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpu-

an untuk mendapatkan informasi mengenai aspek *condition of economy* (kondisi ekonomi) ?

Responden : Melihat kondisi usahanya, perbandingannya dengan usaha yang sama, wilayah usahanya serta bagaimana keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah termasuk perkembangan penghasilan yang diperoleh nasabah.

36. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan

Melakukan penilaian terhadap aspek syariah ?

Responden : Untuk memastikan bahwa usaha calon nasabah pembiayaan tidak bertentangan dengan syariah.

37. Peneliti : Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian aspek syariah?

Responden : Harus sesuai syariah, dek.

38. Peneliti : Setelah analisis penilaian 5C dan 1S dilakukan, apakah masih ter-

jadi pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan ?

Responden : Masih terjadi tapi hanya sedikit. Beberapa nasabah gitu lah.

39. Peneliti : Apakah penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat

Indonesia Cabang Padangsidempuan?

Responden : Faktor eksternal, dek . Sebenarnya faktor eksternal itu banyak seperti yang dikatakan sebelumnya. Misalnya adanya bencana alam, kebijakan pemerintah, dan ada juga disebabkan oleh pengalihan kepemilikan oleh nasabah. Sementara pembiayaan masih berjalan dan itu pun tanpa sepengetahuan bank.

40. Peneliti : Bagaimana cara pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padan-

ngsidimpulan menangani pembiayaan bermasalah
tersebut ?

Responden : Dengan membantu nasabah agar segera memperoleh
penggantian di perusahaan asuransi tersebut dengan
melakukan restrukturisasi.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KARYAWAN BAGIAN PEMBIAYAAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG PADANGSIDIMPUAN

- 21) Apa saja jenis atau bentuk pembiayaan (murabahah) pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan?
- 22) Bagaimana proses awal Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan memberikan pembiayaan mulai pada saat pengajuan sampai pada pencairan pembiayaan?
- 23) Apakah Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan sudah benar-benar melaksanakan analisis 5C dan 1S sesuai dengan prosedur?
- 24) Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan melakukan penilaian *character*?
- 25) Bagaimana *character* yang baik menurut Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan agar dapat memberikan pembiayaan kepada calon nasabah?
- 26) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan untuk mengetahui informasi mengenai *character* (karakter)?
- 27) Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan melakukan analisa *capital* (modal)?
- 28) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan untuk mengetahui informasi mengenai *capital* (*Modal*)?
- 29) Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian *capital* (modal)?

- 30) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi mengenai *capacity* (Kemampuan Nasabah)?
- 31) Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian *collateral* (jaminan) ?
- 32) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi mengenai *collateral* ?
- 33) Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian *collateral* ?
- 34) Apakah tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian terhadap aspek *condition of Economy* (kondisi ekonomi) ?
- 35) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai aspek *condition of economy*?
- 36) Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian syariah ?
- 37) Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian syariah ?
- 38) Setelah analisis 5C dan 1S dilakukan, apakah masih terjadi pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan?
- 39) Apakah penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan?
- 40) Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk menangani pembiayaan bermasalah yang tersebut?

.

TRANSKIP WAWANCARA

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan *Branch Sales Support* PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan.

E. Identitas Subjek Penelitian

5. Nama : Risky Pahlevi
6. Jabatan : *Branch Sales Support*

F. Hasil Wawancara :

41. Peneliti : Apa saja jenis atau bentuk pembiayaan (murabahah) pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan.

Responden : Bentuk pembiayaan (murabahah) pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan antara lain ;

- e) Pembiayaan konsumtif
- f) Pembiayaan produktif
- g) Pembiayaan investasi
- h) Pembiayaan multiguna

42. Peneliti : Bagaimana proses awal Bank Muamalat Cabang sampai Padangsidimpuan memberikan pembiayaan mulai pada pencairan pembiayaan ?

Responden : Proses awal pembiayaan pada Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan dimulai dari pengajuan berkas oleh calon nasabah kepada *Customer service*. Kemudian pihak marketing akan melakukan review atau meninjau data dan informasi yang terdapat pada berkas formulir

yang telah diberikan oleh calon nasabah. Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan akan melakukan penilaian terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha calon nasabah penerima pembiayaan. Setelah analisis penilaian 5C dan 1S dilakukan, maka pihak bank akan melakukan wawancara kepada calon nasabah untuk memeriksa kesesuaian data. Jika pengajuan pembiayaan calon nasabah diterima maka prosesnya akan berlanjut kepada komite pembiayaan.

43. Peneliti : Apakah Bank Muamalat Cabang Indonesia Cabang Padangsidimpuan sudah benar-benar melaksanakan Is 5C dan 1S sesuai dengan prosedur ?

Responden : Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan sudah melaksanakan analisis 5C dan 1S sesuai dengan prosedur.

44. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan melakukan penilaian terhadap *character* (karakter)?

Responden : Untuk mencegah kesalahan pihak Bank Muamalat Cabang Padangsidimpuan dalam menilai karakter karena banyak nasabah yang berkarakter baik sebelum

diberikan pembiayaan kemudian berubah setelah diberikan pembiayaan.

45. Peneliti : Bagaimana *character* yang baik menurut Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan agar dapat memberikan pembiayaan kepada calon nasabah ?

Responden : *Character* yang baik menurut Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan antara lain lebih mengutamakan nasabah yang paham dengan syariah. Kemudian, paham dengan hutang, jujur dan berkomitmen. Pada nasabah yang beragama non muslim, karakter yang baik dilihat dari kejujuran mengenai pendapatan selama satu bulan, pengeluaran, dan lain-lain.

46. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai *character* (karakter) ?

Responden : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai *character* adalah dengan melakukan *bank checking*, untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang diterima oleh nasabah sehingga bank dapat melihat rating nasabah tersebut baik atau bermasalah. Kedua,

Melakukan wawancara apakah data dan informasi yang diberikan oleh calon nasabah sesuai. Selanjutnya adalah mencari Informasi mengenai calon nasabah dalam lingkungan tempat tinggalnya dan lingkungan pekerjaannya.

47. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan melakukan analisis *capital* (modal) ?

Responden : Tujuan melakukan analisa *capital* (modal) adalah sebagai jaminan untuk memastikan bahwa rasio jumlah modal cukup dengan pendapatan yang akan digunakan untuk menutupi pembayaran pembiayaan bulanan.

48. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan untuk mengetahui informasi mengenai *capital* (modal) ?

Responden : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan untuk mengetahui informasi mengenai *capital* (*Modal*) yaitu dengan melihat laporan keuangan tahunan yang disiapkan dan diberikan nasabah pada bank.

49. Peneliti : Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian *capital* (modal) ?

Responden : Faktor yang paling penting dalam penilaian *capital* (modal) adalah jumlah modal.

50. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi mengenai *capacity* (kemampuan nasabah) ?

Responden : Dengan memeriksa laporan keuangannya.

51. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan melakukan penilaian *collateral* (jaminan)?

Responden : Tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian *collateral* (jaminan) adalah untuk memastikan bahwa jaminan tersebut melebihi jumlah pembiayaan sehingga dapat menutupi pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah minimal sebanyak seratus lima persen dan apabila nasabah mengalami masalah dalam pembayaran maka jaminan tersebut dapat disita oleh bank dengan tujuan agar nasabah menyelesaikan pembiayaannya lebih tepat waktu karena jika jaminan tersebut tidak mencukupi maka nasabah akan membiarkan jaminan itu disita dan tidak akan membayar pembiayaan yang diberikan tersebut.

52. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi mengenai *collateral* (jaminan) ?

Responden : Dengan meneliti kepemilikan jaminan, mengukur dan memperkirakan stabilitas harga jaminan yang diserahkan, memperhatikan pengikatannya, sehingga secara legal pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan dapat dilindungi, memperhatikan rasio jaminan terhadap jumlah pembiayaan, dan *marketabilitas* jaminan yaitu jenis dan lokasi jaminan sangat menentukan tingkat *marketable* (penjualan) suatu jaminan.

53. Peneliti : Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian *collateral* (jaminan) ?

Responden : Faktor yang paling penting dalam penilaian *collateral* adalah keabsahan dan *representatif* nya. *Representatif*, misalnya lokasi jaminan yang jauh dan sulit dilalui seperti pelosok-pelosok, hutan dan sebagainya. Apabila nasabah tersebut mengalami pembiayaan bermasalah maka tidak ada orang yang akan membeli jaminan tersebut .

54. Peneliti : Apakah tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian terhadap aspek *condition of economy* (kondisi ekonomi)?

Responden : Agar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak mempengaruhi kemampuan bayar dari nasabah.

55. Peneliti : Bagaimana cara Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi mengenai aspek *condition of economy* (kondisi ekonomi)

Responden : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan untuk mengetahui informasi mengenai aspek *condition of economy* antara lain meneliti tentang kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis, lingkungan wilayah usahanya, keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah termasuk perkembangan penghasilan yang diperoleh dari usaha nasabah yang dijalankan dan dibiayai oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.

56. Peneliti : Apa tujuan Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidempuan melakukan penilaian syariah ?

Responden : Tujuan Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan melakukan penilaian syariah untuk memastikan bahwa usaha calon nasabah pembiayaan tidak bertentangan dengan syariah serta

mengkaji apakah kebutuhan pembiayaan telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah.

57. Peneliti : Apakah faktor yang paling penting dalam penilaian syariah ?

Responden : Faktor yang paling penting dalam penilaian syariah adalah usaha calon nasabah yang akan dibiayai harus sesuai syariah.

58. Peneliti : Setelah analisis penilaian 5C dan 1S dilakukan, apakah masih terjadi pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidipuan ?

Responden : Masih terjadi pada beberapa nasabah.

59. Peneliti : Apakah penyebab pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidipuan ?

Responden : Yaitu kondisi ekonomi menurun seperti pandemi *covid-19* yang terjadi pada saat ini menyebabkan kondisi prekonomian turun. Kemudian, Kondisi usaha nasabah menurun dimana kekacauan ekonomi seperti pandemi *covid-19* yang terjadi saat ini dapat mempengaruhi pendapatan beberapa nasabah menjadi menurun dan berakibat pada kemampuan bayar nasabah terhadap kewajiban nasabah dalam membayar pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Selanjutnya, kondisi keluarga nasabah yang mempengaruhi seluruh kegiatan usaha nasabah, pembayaran dan pengembalian pembiayaan, dan bencana alam seperti kebakaran yang menyebabkan nasabah kehilangan banyak hartanya sehingga nasabah tersebut tidak dapat melakukan kewajiban untuk membayar pembiayaan yang diterimanya pada waktu yang tepat.

60. Peneliti : Bagaimana cara pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan menangani pembiayaan bermasalah tersebut ?

Responden : Cara Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan untuk menangani pembiayaan bermasalah yang tersebut antara lain untuk menangani pembiayaan bermasalah sebelum memberikan pembiayaan adalah dengan meninjau informasi mengenai calon nasabah yang dilakukan oleh pihak marketing yang lebih memiliki kompetensi. Kemudian, untuk menangani pembiayaan bermasalah setelah diberikan pembiayaan adalah dengan membantu nasabah agar segera memperoleh penggantian di perusahaan asuransi tersebut dengan melakukan restrukturisasi

pada nasabah yang meninggal atau mengalami musibah dan rekondisi pembiayaan kepada nasabah saat pengajuan.

DOKUMENTASI

Peneliti sedang melakukan wawancara Langsung dengan Asisten Branch Manager







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

285 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2021

29 Januari 2021

Nomor
Lampiran
Hal

Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth Bapak/Ibu:

- 1 Windari
- 2 Damri Batubara

: Pembimbing I
: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Santi Marito Lubis
NIM : 1540100030
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy (5C) dan Syariah (1S) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidempuan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Bank Muamalat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. /B/KC PSP-SRT/IX/2020

Padangsidimpuan, 9 September 2020 M
21 Muharram 1442 H

Kepada Yth:
Dekan FEBI IAIN Padangsidimpuan
Tempat

Perihal: Keterangan izin riset

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-NYA kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Aamiin YRA.

Sehubungan dengan surat dari Dekan FEBI IAIN Padangsidimpuan nomor 46/In.14/G.1/G.4b/TL.00/02/2020 tanggal 28 Februari 2020 perihal izin riset yang menerangkan:

Nama : Santi Marito
NIM : 1540100030
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

dengan judul skripsi " Analisis Penilaian Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy (5C) dan Syariah (1S) dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Padangsidimpuan dengan ini kami sampaikan telah kami terima dan berikan izin untuk melakukan riset serta pengambilan data pendukung yang diperlukan untuk selesainya judul skripsi tersebut diatas dengan ketentuan tidak melanggar kode etik dan kerahasiaan nasabah dan Bank

Demikianlah surat ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
KABUPATEN PADANGSIDIMPUAN



FRIDA YANTI SIREGAR
BRANCH MANAGER